

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL HUJAJ
AL QATH'IYYAT: FI SHIHhati AL MU'TAQIDAAT WA
AL'AMALIYYAAT AN-NADHIYYAT* DI PONDOK PESANTREN
MAHASISWA ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Mazda Umi Maziyah
NIM: 212101010066
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL HUJAJ
AL QATH'IYYAT: FI SHIHhati AL MU'TAQIDAAT WA
AL'AMALIYYAAT AN-NADHIYYAT* DI PONDOK PESANTREN
MAHASISWA ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Mazda Umi Maziyah
NIM: 212101010066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL HUJAJ
AL QATH'IYYAT: FI SHIHhati AL MU'TAQIDAAT WA
AL'AMALIYYAAT AN-NADHIYYAT* DI PONDOK PESANTREN
MAHASISWA ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 JEMBER**

SKRIPSI



Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mazda Umi Maziyah
NIM: 212101010066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Amir, M. Pd.
NIP. 196907011993031002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL HUJAJ
AL QATH'IYYAT: FI SHIHhati AL MU'TAQIDAAT WA
AL'AMALIYYAAT AN-NADHIYYAT* DI PONDOK PESANTREN
MAHASISWA ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

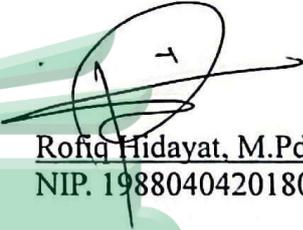
Hari: Selasa
Tanggal: 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.
NIP. 198306222015031001


Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota :

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
2. Dr. H. Amir, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 1977304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا ۗ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5 (lima) Blok Warna dan Terjemah* (Bandung; Cordoba, 2021), 543.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur senantiasa saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Sang Maha Pemberi Cahaya, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tak pernah bertepi. Atas izin dan kasih-Nya, setiap langkah kecil dalam perjalanan panjang ini dapat terlewati hingga akhirnya karya ini terwujud. Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, izinkan saya mempersembahkan skripsi ini kepada insan-insan terkasih, yang kehadirannya bagaikan lentera di setiap gelap dan pelipur di setiap duka:

1. Farouk, S.Pd, abi tercinta, sosok yang diam-diam menanamkan kekuatan dalam setiap langkah. Keteguhanmu adalah pondasi, keikhlasanmu adalah naungan dan doamu adalah angin yang mengantarkan harapan menuju langit. Terima kasih atas setiap pengorbanan yang tak pernah kau hitung, atas cinta yang kau rajut dalam diam, dan atas nasihat yang menjadi penuntun di persimpangan hidup. Engkaulah pelita yang tak pernah padam, bahkan di tengah badai sekalipun.
2. Erna Hamisa, ibu tersayang, perempuan hebat yang selalu hadir dengan cinta yang tulus dan kasih yang tak terbatas. Sumber cinta tanpa syarat dan kekuatan yang tak pernah habis. Pelukanmu adalah tempat ternyaman untuk kembali, doamu adalah penenang di saat gelisah, dan kasihmu adalah alasan terbesar aku bertahan. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar pengorbanan dan cintamu. Terima kasih telah menjadi rumah pulang ketika dunia sedang tidak bisa diajak kerjasama.

3. Malik Abdul Wafi, terima kasih telah menjadi teladan dalam kedewasaan dan keteguhan hati. Dukunganmu adalah semangat yang mengalir dalam diam, kehadiranmu adalah penguat di saat langkahku goyah. Engkaulah sahabat dalam sunyi, pemberi semangat dalam sepi, dan inspirasi dalam setiap perjuangan.
4. Malika Bilqis Humaira, adikku tercinta, penyemangat kecil yang selalu membawa tawa dan keceriaan di tengah perjuangan. Semoga apa yang kakak capai hari ini bisa menjadi motivasi untukmu dalam menggapai impianmu kelak. Tetap semangat, tumbuhlah menjadi pribadi yang kuat dan penuh semangat.

Skripsi ini adalah buah dari perjalanan panjang yang penuh liku, doa, dan cinta kalian semua. Terima kasih telah menjadi alasan di balik setiap langkah, menjadi kekuatan di balik setiap harap, dan menjadi bagian terindah dalam kisah hidup saya. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi persembahan kecil yang membanggakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Prodi Tadris Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada penulis untuk menggali pengetahuan.

5. Bapak Dr. H. Amir, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi atas terselesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis kuliah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Ning Hj. Balqis Al-Humairo, S. Pd., selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan pengarahan, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 10 Juni 2025

Mazda Umi Maziyah
NIM: 212101010066

ABSTRAK

Mazda Umi Maziyah, 2025: *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AL HUJAJ AL QATH'IYYAT: FI SHIHhati AL MU'TAQIDAAT WA AL'AMALIYYAAT AN-NADHIYYAT DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 JEMBER.*

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat*, dan Pondok Pesantren.

Pesatnya perkembangan teknologi serta perubahan globalisasi berdampak pada tergerusnya moral dan keimanan generasi muda. Pondok pesantren berperan penting menjaga nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat*, yang membahas akidah dan amalan keagamaan. Kitab ini menjadi bekal penting bagi santri dalam menghadapi tantangan zaman dan menjaga ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dalam kehidupan bermasyarakat.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* di PPME NURIS 2 Jember? 2) Bagaimana hasil pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* di PPME NURIS 2 Jember? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* di PPME NURIS 2 Jember?. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di PPME 2 Jember. 2) Untuk mengetahui hasil pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* dalam aspek *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di PPME NURIS 2 Jember. 3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di PPME NURIS 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive*. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data yang diterapkan meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian, dapat diperoleh kesimpulan: 1) Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember dilakukan setiap Senin malam pukul 19.00-20.00 dengan metode bandongan yang dipandu oleh ustadzah, meliputi pembacaan, terjemahan, dan penjelasan kitab serta sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman santri. 2) Pembelajaran ini berperan penting dalam membentuk karakter santri-mahasiswa yang moderat, seimbang, dan adil melalui penerapan prinsip *tawassuth*, *tawazun*, dan *i'tidal* sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. 3) Keberhasilan proses pembelajaran didukung oleh kompetensi ustadzah, fasilitas yang memadai, dan peraturan pondok, namun juga menghadapi kendala seperti kurangnya pengalaman belajar agama bagi sebagian santri dan kondisi fisik yang memengaruhi konsentrasi selama pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap -Tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Objek Penelitian.....	70
B. Data dan Analisis Data.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
Lampiran.....	113

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Data Santri PPME Nurul Islam 2 Jember	76
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	80
Tabel 4.3 Hasil Temuan.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

No Uraian	Hal
Bagan 2.1 Penyebar Ahlussunnah Wal Jama'ah	50
Bagan 4.1 Struktur Organisasi PPME Nurul Islam 2 Jember	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 4.1 Penyebar Ahlussunnah Wal Jama'ah.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara etimologis, pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dalam bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata "*paes*" yang berarti anak, dan "*agogos*" yang berarti membimbing. Dengan demikian, *paedagogie* merujuk pada bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu dari dalam diri. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan diungkapkan dengan "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih kemampuan intelektual. Bangsa Jerman memandang pendidikan sebagai "*Erziehung*" yang setara dengan "*educare*" yaitu membangkitkan atau mengaktifkan potensi yang terpendam dalam diri anak.¹ Dalam bahasa Jawa, pendidikan diartikan sebagai "*panggulawentah*" yang berarti pengolahan, yaitu proses mengolah dan mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, serta watak, sehingga dapat mengubah kepribadian anak.

Dari uraian diatas telah dijelaskan bahwa pendidikan memiliki berbagai makna yang mendalam dan beragam baik dari bahasa Yunani sampai dengan bahasa Jawa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar

¹Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya,"* Cetakan Pertama (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23.

yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dianggap sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, yang berlangsung dalam konteks lingkungan belajar.²

Undang-undang diatas sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151 berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^{٥١}

Artinya: “Sebagaimana Kami telah mengutus kepada kalian yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kalian, mensucikan kalian, dan mengajarkan kepada kalian Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”³

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru atau ustadz dalam mengajar santri, dengan tujuan untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan, keterampilan, serta sikap.⁴ Menurut Mulyasa, belajar pada dasarnya adalah interaksi antara santri dan lingkungan mereka, yang mengakibatkan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran ini, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor

² Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah* Vol.5, no.2 (2013): 166

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5 (lima) Blok Warna dan Terjemah* (Bandung; Cordoba, 2021), 23.

⁴ Dimiyati dan Mudijono, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 157.

internal yang berasal dari individu itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitarnya.⁵

Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses yang berguna untuk membantu individu dalam mengembangkan diri agar mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan. Sebagaimana dalam tradisi pendidikan Islam, seorang yang alim dan disebut ulama, tidak serta merta langsung menguasai ilmu agama yang mendalam.⁶ Hal ini didorong oleh fakta bahwa pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang relevan. Tantangan tersebut mencakup munculnya era negara-bangsa tanpa batas yang lebih dikenal sebagai interaksi global antarnegara atau globalisasi di berbagai bidang. Selain itu, terdapat juga kemunculan abad informasi dengan inovasi teknologi yang menjangkau setiap keluarga Muslim, bahkan setiap individu.⁷

Pembelajaran kitab kuning terikat erat dengan tradisi pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam konteks pesantren. Kitab kuning merupakan sebuah istilah yang dijadikan sebagai referensi utama dalam memahami kajian keislaman, karena sebagian besar materinya merupakan rujukan langsung dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Kitab-kitab tersebut ditulis oleh para ulama yang memiliki ilmu agama yang tinggi dan moralitas yang luhur, sehingga kandungannya dianggap tidak perlu dibahas lagi. Kitab kuning telah menjadi bahan terbuka pesantren selama berabad-abad, dan

⁵ E. Mulyasa, *"Kurikulum Berbasis Kompetensi"* (Konsep, Karakter dan Implementasi) (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 100

⁶ Abd. Mu'is, *Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat* (Jember: Lembaga Pengembangan Pendidikan, Agama dan Sosial, 2020), 3.

⁷ Ahmadi dan Syukran Nafis, *"Manajemen Pendidikan Islam"*. (Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2011), 2.

posisinya sangat strategis dalam transmisi nilai-nilai Islam tradisional. Proses pembelajaran kitab kuning biasanya dilakukan dengan metode sorogan dan bandongan, dimana santri harus mampu membaca dan memahami isi kitab tersebut secara mandiri atau bersama-sama dengan Kiai atau Ustadz.

Penggunaan kitab kuning sebagai acuan di pesantren dan madrasah diniyah telah diatur oleh pemerintah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pasal 21 menyatakan bahwa pendidikan diniyah nonformal dilaksanakan melalui pengajian kitab, majelis taklim, Pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis.⁸

Pesatnya perkembangan zaman telah membawa banyak perubahan yang signifikan baik dari segi teknologi sampai dengan gaya hidup. Arus ini juga membawa tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan ditengah masyarakat. Islam juga memiliki peran strategis dalam membangun karakter umat penanaman nilai-nilai akidah, ibadah, serta akhlak. Pembelajaran yang didalamnya terdapat kajian islam tidak hanya menopang ilmu pengetahuan yang akan ditransfer kepada masyarakat namun juga menanamkan aspek spiritual dan moral. Implementasi ini penting untuk menciptakan generasi yang memiliki kesalehan individu dan sosial.⁹

Metode yang diterapkan di pesantren pada dasarnya mengikuti preferensi kyai, yang tercermin dalam kebijakan pendidikan mereka. Dari

⁸ Sekretariat Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

⁹ A. Maksum. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2): 123-135.

sudut pandang metodologis, pesantren dapat dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama mencakup pesantren yang hanya menerapkan metode tradisional dalam pengajaran kitab-kitab islam klasik. Kategori kedua terdiri dari pesantren yang menerapkan metode yang telah disesuaikan dengan pendekatan pendidikan formal. Sementara itu, kategori ketiga adalah pesantren yang menggabungkan metode tradisional dengan penyesuaian terhadap metode pendidikan yang digunakan di lembaga pendidikan formal.¹⁰

Selain itu, proses pembelajaran di pesantren sering kali melibatkan metode interaktif seperti diskusi dan tanya jawab, yang dapat memperkuat pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Metode ini juga memungkinkan santri untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi mengenai hal-hal yang mungkin belum mereka pahami. Dengan demikian, interaksi antara ustadz dan santri menjadi kunci dalam proses internalisasi nilai-nilai fikih ibadah.

Pendidikan agama Islam di pesantren memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan pemahaman santri terhadap ajaran Islam. Di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember, proses pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada pembelajaran mengenai permasalahan fikih dan akidah ahlus sunnah wal jamaah (ASWAJA) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kitab yang menjadi rujukan dalam pembelajaran fikih ibadah adalah *Al*

¹⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 150.

Hujaj Al Qath'iyat, yang menawarkan penjelasan mendalam tentang keabsahan aqidah dan praktik ibadah dalam Islam.¹¹

Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur (PPME) Nurul Islam 2 Jember merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan pemahaman agama di kalangan santri. Dalam konteks ini, pembelajaran kitab kuning menjadi salah satu metode yang efektif untuk membekali santri dengan pengetahuan akidah ASWAJA. Salah satu kitab yang digunakan adalah Kitab Al Hujaj Al Qath'iyah karya Kiai Haji Muhyiddin Abdushshomad. Kitab ini tidak hanya menyajikan dalil-dalil amaliyah warga Nahdlatul Ulama (NU) secara sistematis, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam memperkuat akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Kitab ini berisi penjelasan mendalam mengenai akidah dan praktik fiqh sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah.

Pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat wa Al 'Amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember merupakan upaya strategis dalam membentuk dan memperkuat karakter santri moderat di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Kitab ini dipilih karena memuat argumentasi kuat yang mendasari keyakinan dan praktik keagamaan Ahlussunnah wal Jama'ah secara rasional dan sistematis. Implementasi pembelajarannya tidak hanya berfokus pada pemahaman teks semata, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan sikap toleran, berimbang, dan inklusif

¹¹ Adi Ainur Ridho. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 5 Surabaya." Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023. 20.

dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan demikian, pembelajaran kitab ini menjadi sarana penguatan ideologis sekaligus benteng akidah dan akhlak yang mampu menjaga santri agar tetap berada dalam jalur moderasi Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Penelitian oleh Hambali dan Yulianti menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar mengajar.¹² Selain itu, faktor lingkungan belajar juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran kitab ini. Dukungan dari pengasuh pesantren, guru, serta partisipasi aktif dari santri menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian oleh Syarifah menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan santri dalam menciptakan interaksi yang produktif selama proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan santri dapat lebih termotivasi untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab.¹³

Kajian ini adalah kegiatan rutin setiap senin malam setelah maghrib, membahas dalil-dalil qath’i dalam ajaran Islam untuk memperdalam pemahaman dan memperkuat keimanan. Pesertanya adalah santri reguler PPME Nurul Islam 2 yang antusias belajar bersama pembimbing yang kompeten.¹⁴

¹² Hambali, M., & Yulianti, E. “Implementasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning”. *Jurnal Pendidikan Islam*. 56.

¹³ Syarifah, R.H. “Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Tsaqofah Al-Islamiyah* untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Santri”. *Pondok Pesantren Baitul Iman Kepung Kediri*. IAIN Kediri. 2024. 40.

¹⁴ Khoiriyah Dwi Safitri, Diwawancarai oleh Penulis, 21 April 2025.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) secara umum atau terbatas pada aspek kegiatan keagamaan, isu gender, maupun pada jenjang pendidikan madrasah. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* sebagai upaya penguatan pemahaman dan karakter santri dalam perspektif aswaja.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* memberikan kontribusi terhadap pemahaman nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah santri di PPME Nurul Islam 2 Jember. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul wawasan baru tentang pentingnya pemahaman prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah berbasis kitab kuning dalam konteks modern, serta memperkuat komitmen pesantren membentuk generasi berakhlak dan berpengetahuan tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL HUJAJ AL QATH'IYYAT: FI SHIHhati AL MU'TAQIDAAT WA AL'AMALIYYAAT AN-NADHIYYAT* DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 JEMBER”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, adapun fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok

Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2 Jember?

2. Bagaimana hasil pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qathi'yyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2 Jember?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qathi'yyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qathi'yyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2 Jember?
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qathi'yyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2 Jember?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qathi'yyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2 Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan selesai melakukan penelitian. Manfaat bisa berupa manfaat yang

memiliki sifat teoritis dan manfaat yang memiliki sifat praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan pendidikan terkait implementasi implementasi pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul

Islam 2 Jember, serta memberikan wawasan tentang karya ilmiah untuk dijadikan bekal bagi peneliti sendiri atau peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b) Bagi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pondik pesantren sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai materi fikih

dan akidah ahlus sunnah wal jama'ah pada pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

c) Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap problematika yang dihadapi dunia pendidikan untuk meningkatkan inovasi-inovasi kebaruan bagi masyarakat terutama bagi kampus serta dapat memperkaya bahan perpustakaan sebagai khasanah keilmuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti pada judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dulu akan mendeskripsikan arti dari masing-masing kata yang mendukung dari judul tulisan ini. Adapun masing-masing dari kata tersebut antara lain:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah jembatan antara teori pendidikan dan praktik nyata di ruang kelas. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip implementasi yang efektif, pendidik dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan hasil pendidikan bagi siswa. Terlepas dari tantangan yang mungkin dihadapi, penting untuk

terus beradaptasi dan memperbaiki proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Implementasi pembelajaran lebih mengarah pada proses penerapan berbagai teori, strategi, dan metode pembelajaran dalam praktik sehari-hari di ruang kelas atau lingkungan pendidikan.

2. Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al 'amaliyyaat An-Nadhiyyat*

Al hujaj al Qath'iyat merupakan salah satu kitab karya ulama nusantara lebih tepatnya berasal dari Jember. Beliau adalah Kiai Haji Muhyiddin Abdussomad. Kitab ini berisi tentang pembahasan akidah dan fikih yang berlandaskan ahlus sunnah Wal Jama'ah. Selain itu kitab ini mengkaji permasalahan amal dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya hukum ziarah dan lain sebagainya. Kitab ini diterbitkan pada tahun 2010 oleh Khalista, Surabaya.

3. *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

Ahlussunnah al Jama'ah (ASWAJA) adalah kelompok mayoritas dalam Islam yang berpegang pada ajaran Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dalam konteks fikih dan akidah, *Ahlussunnah wal Jama'ah* memiliki ciri dan prinsip yang khas.

Dalam kajian fikih, *ahlussunnah wal jama'ah* merujuk pada empat mazhab utama, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Setiap mazhab ini memiliki pendekatan dan metode tersendiri dalam memahami dan

menerapkan hukum Islam, tetapi semuanya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam bidang akidah, Ahlus Sunnah wal Jama'ah mengikuti pemikiran Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi . Mereka menekankan pentingnya memahami sifat-sifat Allah dengan cara yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, serta menjauhi segala bentuk bid'ah. Ahlus Sunnah wal Jama'ah dikenal sebagai kelompok yang moderat, menghargai akal dan ijtihad dalam memahami ajaran agama.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Ciri khas pesantren adalah adanya kiai sebagai figur sentral, santri yang menetap (mondok), serta kajian kitab kuning (kitab klasik) sebagai bahan utama pembelajaran. Pendidikan di pesantren tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama seperti tafsir, hadis, fikih, dan akhlak, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak santri melalui kehidupan yang disiplin dan bernilai spiritual tinggi. Sistem pendidikan ini berjalan secara integratif antara pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan.

Selain sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga berperan penting sebagai pusat dakwah Islam dan pemberdayaan masyarakat. Di banyak daerah, pesantren menjadi tempat lahirnya tokoh-tokoh agama, pemimpin umat, serta agen perubahan sosial. Dengan

perkembangan zaman, banyak pesantren yang mengembangkan diri menjadi lembaga pendidikan yang lebih modern, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi keislaman yang moderat dan toleran. Maka dari itu, pondok pesantren menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga keberlangsungan ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah* di Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan yang terdiri dari: penelitian terdahulu landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain tetapi serupa dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti kali ini. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang menjadi perspektif dalam penelitian. Sehingga dapat membantu peneliti saat terjun dilokasi penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang menyajikan tentang bagaimana menggali data. Pada bab ini terdapat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data dan pembahasan temuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini, akan dicantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diikuti dengan penyusunan ringkasannya. Ini mencakup penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya. Dengan melakukan langkah ini, kita dapat menilai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan.¹⁵

1. Ikhdha Khullatil Mardiyah (2023), dengan judul *“Pembelajaran Kitab Al-Hujjaj Al-Qath’iyyah dalam Perspektif Gender di PPM Darussalam Kartasura”*.¹⁶

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran

kitab Al-Hujjaj Al-Qath’iyyah di PPM Darussalam terdapat bias gender yang jarang disadari, baik oleh santri putra maupun putri.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah bandongan dengan guru laki-laki, sehingga santri-putri cenderung lebih pasif dan merasa sungkan untuk berinteraksi. Kajian mendalam terhadap teks kitab menunjukkan adanya perbedaan perspektif gender,

¹⁵ Tim Penyusun, “Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Sarjana,” *Buku*, 2021, 8.

¹⁶ Ikhdha Khullatil Mardiyah, Dian Uswatun Hasanah, dan Nahrin Indriani, “Pembelajaran Kitab Al-Hujjaj Al-Qath’iyyah dalam Perspektif Gender di Pondok Pesantren Mahasiswa,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, no. 2 (2023): 193–210, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4066>. 13.

terutama pada pembahasan perempuan yang dilarang melakukan ziarah. Penelitian menekankan perlunya kesadaran terhadap isu gender dalam pengajaran kitab kuning untuk menghindari ketimpangan sosial dan patriarki yang masih melekat dalam beberapa teks fikih.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yang signifikan dimana objek kitabnya sama yakni terkait implementasi pembelajaran kitab yang sama, yaitu *Al-Hujjaj Al-Qath'iyah*, sebagai sumber utama dalam pembelajaran di lingkungan pondok pesantren. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali proses pembelajaran kitab tersebut secara mendalam.

Namun, terdapat perbedaan mendasar pada fokus kajian masing-masing penelitian. Penelitian Mardiyah menitikberatkan pada analisis perspektif gender dalam pembelajaran kitab,

mengungkap adanya bias dan ketimpangan gender yang tersembunyi dalam teks kitab dan praktik pembelajaran, khususnya bagaimana santri putri cenderung mengalami keterbatasan interaksi dan partisipasi dibandingkan santri putra.

Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada implementasi pembelajaran kitab *Al-Hujjaj Al-Qath'iyah* dalam aspek Ahlussunnah wal Jama'ah, dengan tujuan menelaah bagaimana nilai-nilai moderasi, keseimbangan, dan keadilan

(tawassuth, tawazun, i'tidal) diinternalisasikan melalui pembelajaran di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dengan karakter kewirausahaan, yang tidak menjadi fokus dalam penelitian Mardiyah.

2. M. Sayyidul Abrori (2022), dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTS Darussalam Kademangan Blitar*".¹⁷

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai ASWAJA diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran ke-NU-an di MTS Darussalam Kademangan. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, siswa mampu memahami prinsip moderasi, toleransi, dan ukhuwah Islamiyah yang menjadi ciri

khas Ahlussunnah wal Jama'ah. Implementasi ini juga berkontribusi dalam membentuk sikap toleran dan moderat di kalangan pelajar.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Sayyidul Abrori berfokus pada implementasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Penelitian ini menyoroti penerapan prinsip

¹⁷ M Sayyidul Abrori, "*Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTS Darussalam Kademangan Blitar*," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, no. 1 (2022): 45, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4785>. 6.

tawasuth (moderat), tasamuh (toleransi), dan tawazun (keseimbangan) dalam kegiatan pembelajaran yang diwujudkan melalui amaliyah yasin, tahlil, dan sholawat, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis melalui jurnal harian dan penilaian antar siswa. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada implementasi pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di lingkungan pondok pesantren mahasiswa entrepreneur Nurul Islam 2 Jember, dengan fokus pada metode pembelajaran bandongan dan peran ustadzah dalam menyampaikan materi kitab. Persamaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada upaya menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai landasan dalam proses pembelajaran keagamaan yang moderat dan seimbang. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada objek kajian dan konteks pelaksanaan; penelitian Abrori lebih menekankan pada pembelajaran ke-NU-an di tingkat madrasah dengan pendekatan amaliyah ritual dan evaluasi formal, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pembelajaran kitab kuning *Al Hujaj Al Qath'iyat* di pondok pesantren dengan integrasi ditingkat mahasiswa dan metode pengajaran yang lebih tekstual dan interaktif. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat

dalam pelaksanaan pembelajaran, yang tidak secara eksplisit dibahas dalam penelitian Abrori.

3. Eko Wahyudi (2018), dengan judul *“Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus Di SMP Ma’arif 1 Ponorogo)”*.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama’ah diterapkan dalam pembelajaran melalui pendekatan yang menekankan keseimbangan, moderasi, dan sikap toleran. Guru menggunakan metode diskusi dan ceramah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, yang berdampak positif pada karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menekankan penerapan nilai-nilai Ahlussunnah wal

Jama’ah seperti tawassuth (moderat), tasamuh (toleransi), dan tawazun (keseimbangan) dalam proses pembelajaran guna membentuk karakter peserta didik yang moderat dan berakhlak. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam lingkungan pendidikan Islam. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya, terutama pada fokus dan konteks

¹⁸Eko Wahyudi, “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jamaah Dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus Di Smp Ma’Arif 1 Ponorogo),” Tesis, IAIN Ponorogo 2018, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4373/1/pdf>. 3.

penelitian. Penelitian Eko Wahyudi lebih menitikberatkan pada pembelajaran nilai Ahlussunnah wal Jama'ah secara umum di tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* sebagai sumber utama materi: *Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di lingkungan pondok pesantren mahasiswa entrepreneur. Metode pembelajaran yang diteliti juga berbeda, di mana penelitian ini menyoroti metode bandongan yang khas dalam pembelajaran kitab kuning, sedangkan penelitian Eko Wahyudi lebih menekankan pada metode diskusi dan ceramah dalam pembelajaran nilai.

4. Hikmatul Aulia (2023), dengan judul "*Strategi Madrasah Dalam Menanamkan Budaya Dan Nilai-Nilai Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah di MA NU Nurussalam Besito*".¹⁹

Penelitian ini mengungkapkan bahwa madrasah menggunakan berbagai strategi seperti pembiasaan, penguatan nilai melalui kegiatan keagamaan, dan pembelajaran berbasis nilai untuk menanamkan budaya dan nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Strategi tersebut efektif dalam membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam yang moderat.

¹⁹ Hikmatul Amalia, "*Strategi Madrasah Dalam Menanamkan Budaya Dan Nilai-Nilai Ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah*" (IAIN Kudus, 2023). 4.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai fondasi utama dalam pendidikan Islam, dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang proses pendidikan dan strategi penanaman nilai tersebut. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara keduanya.

Penelitian Hikmatul Aulia lebih fokus pada strategi madrasah secara umum dalam menanamkan budaya dan nilai Ahlussunnah wal Jama'ah melalui berbagai program intrakurikuler, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan madrasah formal. Sementara itu, penelitian yang akan

dilakukan lebih spesifik mengkaji implementasi pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat*, sebuah kitab khusus yang membahas hukum-hukum tegas dalam Islam, di lingkungan pondok pesantren mahasiswa entrepreneur yang mengintegrasikan aspek keagamaan dengan pengembangan jiwa kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti metode pembelajaran bandongan yang dipandu oleh ustadzah dan mengidentifikasi faktor pendukung serta

penghambat dalam proses pembelajaran, aspek yang tidak secara eksplisit dibahas dalam penelitian Hikmatul Aulia.

5. Divya Nisausy Syarifah Putri Wijaya (2021), dengan judul *“Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah dalam Membentuk Karakter An-Nahdliyah melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah)”*.²⁰

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan Universitas KH. A. Wahab Hasbullah sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama’ah. Kegiatan seperti pengajian, diskusi, dan praktik ibadah kolektif membantu membentuk karakter mahasiswa yang moderat, toleran, dan berpegang pada prinsip-prinsip ke-NU-an yang moderat dan inklusif.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana dalam fokus penerapan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama’ah menjadi landasan pembentukan karakter dan sikap moderat dalam lingkungan pendidikan Islam. Keduanya menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai keagamaan sebagai upaya membentuk pribadi yang toleran, moderat, dan berakhlak mulia. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar pada konteks dan objek penelitian. Penelitian Divya

²⁰Wijaya, Putri, dkk *“Implementasi Nilai-Nilai Ahlus sunnah Wal Jama ’ ah dalam Membentuk,”* Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan. 4, no. 1 (2021): 43–50.

lebih menitikberatkan pada implementasi nilai Ahlussunnah wal Jama'ah melalui berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran secara spesifik kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* di pondok pesantren mahasiswa entrepreneur Nurul Islam 2 Jember. Selain itu, penelitian ini mengkaji secara lebih rinci proses pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan yang langsung melibatkan interaksi antara ustadzah dan santri, serta mengaitkan pembelajaran tersebut dengan aspek kewirausahaan yang khas di pondok pesantren tersebut.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Peneliti, Judul, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ikhda Khullatil Mardiyah (2023) "Pembelajaran Kitab Al-Hujaj Al-Qath'iyah dalam Perspektif Gender di PPM Darussalam Kartasura"	- Objek kajian sama: Kitab Al-Hujaj Al-Qath'iyah - Metode kualitatif deskriptif - Fokus pada proses pembelajaran kitab di pesantren	- Fokus pada perspektif gender dan ketimpangan interaksi antara santri putra dan putri - Lokasi penelitian
2	M. Sayyidul Abrori (2022) "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar"	- Fokus pada nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah - Menggunakan metode kualitatif deskriptif	- Lokasi penelitian - Subjek penelitian
3	Eko Wahyudi (2018), Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Pembelajaran Siswa	- Fokus pada nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah - Menggunakan	- Lokasi penelitian - Subjek penelitian

	(Study Kasus Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo)	metode kualitatif deskriptif	
4	Hikmatul Aulia (2023), "Strategi Madrasah Dalam Menanamkan Budaya Dan Nilai-Nilai Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah di di MA NU Nurussalam Besito"	-Fokus pada nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah -Menggunakan metode kualitatif	-Subjek Penelitian -Lokasi penelitian
5	Divya Nisausy Syarifah Putri Wijaya (2021), "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Membentuk Karakter An-Nahdliyah melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah)".	-Fokus pada nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah -Menggunakan metode kualitatif	-Subjek penelitian -Lokasi penelitian

Penelitian yang membahas tentang mengenai implemntasi pembelajaran kitab sudah banyak dilakukan, namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah objek kitabnya jarang diteliti dan lebih fokus kepada penerapan nilai-nilai aswaja melalui pembelajaran kitab sedangkan peneltian yang lain melalui kegiatan keagamaan.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai pespektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan tujuan.²¹

1. Implementasi Pembelajaran

²¹ Penyusun, "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Sarjana," 46.

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya bermakna suatu kegiatan saja, namun implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu, guna mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan yang dimaksud.²² Definisi implementasi berfokus pada kegiatan atau aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Kata mekanisme mengandung makna bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²³

Sedangkan istilah pembelajaran merupakan kata yang pastinya berkaitan erat dengan pengertian belajar dan mengajar.

Proses belajar, mengajar, dan pembelajaran berlangsung secara bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa kehadiran guru atau tanpa adanya kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Di sisi lain, mengajar mencakup semua tindakan yang dilakukan guru di kelas yang pada dasarnya bertujuan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, bermoral, dan

²² Unang Wahidin et al., “Implementasi Pembelajaran Agama Islam ... Implementasi Pembelajaran Agama Islam ...,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 23, 10.30868/ei.v10i01.1203. 20

²³ Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Peran guru profesional dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.*, 1 ed. (Jakarta, 2002), 70.

menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa. Ini semua merupakan bagian dari aktivitas mengajar.²⁴

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran berfungsi sebagai dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.²⁵ Dengan kata lain pembelajaran adalah proses transfernya ilmu dari pendidik kepada peserta didik agar mempunyai bekal kehidupan yang baik dimasa mendatang.

Pembelajaran yang berkualitas tentunya memerlukan pedoman yang menyeluruh mengenai skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang

baik, diperlukan perencanaan program yang matang. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada perencanaan yang disusun oleh guru. Oleh karena itu, penyusunan rencana pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakannya dalam penyampaian materi. Dengan

²⁴ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2018), 6.

²⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>. 68.

kata lain, guru tidak akan dapat mengajar secara optimal tanpa adanya persiapan yang telah dikembangkan sebelumnya.²⁶

Pembelajaran mandiri dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktivitas yang terstruktur dan terorganisir, yang melibatkan interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, serta sumber belajar dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya proses belajar bagi peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan kehadiran guru secara fisik atau tidak, agar mereka dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.²⁷

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Adapun beberapa komponen pembelajaran sebagai berikut:²⁸

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

²⁶ Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 24.

²⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, 2020, 17.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Menurut Sardiman, tujuan belajar itu ada tiga jenis yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.²⁹

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran

yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan

oleh guru.³⁰

2. Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Pannen dalam Prastowo mengartikan bahwa, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta

²⁹ Nini Ibrahim, "Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis," *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, 2014, 19, [http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/940/1/Perencanaan Pembelajaran_Nini Ibrahim_.pdf](http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/940/1/Perencanaan_Pembelajaran_Nini_Ibrahim_.pdf). 35.

³⁰ Pane dan Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran.": 343.

didik dalam proses pembelajaran. Definisi bahan ajar juga dikemukakan oleh Majid dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* yaitu “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”³¹

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar ini mencakup serangkaian materi pelajaran yang akan dipelajari selama kegiatan belajar mengajar.

Jenis-jenis bahan ajar menurut Daryanto dan Dwicahyono, bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut : bahan ajar pandang (*visual*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*).³²

Menurut Arif dan Napitupulu, kriteria bahan ajar yaitu:

- a) bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b) sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- c) benar-benar dalam penyajian faktualnya

³¹ Agung Setiawan dan Iin Wariin Basyari, “Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon,” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 17, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.431>. 12.

³² Setiawan dan Basyari, “Desain Bahan Ajar yang Berorientasi pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.”: 21

- d) menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati peserta didik
- e) mudah dan ekonomis dalam penggunaannya
- f) cocok dengan gaya belajar peserta didik
- g) lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus sesuai dengan jenis media yang digunakan.³³

3. Media Pembelajaran

Ruth Lautfer mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.³⁴ Dalam kegiatan pembelajaran, definisi media akan lebih mengerucut pada fungsi media sebagai perantara yang dapat menunjang dan membantu siswa dalam memahami konsep materi pada proses pembelajaran.

Seels & Glasgow membagi media berdasarkan perkembangan teknologi dalam dua klasifikasi, yaitu:

1. Media Tradisional

- a) Visual diam yang diproyeksikan : proyeksi overhead, slides, film stripe.

³³ Adyana Sunanda Cahyaningtias, Dian Ayu, "Nilai Moral d6alam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye : Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma" 4, no. 1 (2020). 46.

³⁴ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>. 42.

- b) Visual yang tak diproyeksikan: gambar, poster, foto, chart, grafik.
- c) Audio : rekaman piringan, pita kaset.
- d) Penyajian multimedia : slide plus suara (tape), multiimage
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan : film, televisi, video.
- f) Cetak: buku teks, modul, majalah ilmiah.
- g) Permainan: teka-teki, simulasi. h) Realia : model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).

2. Media Teknologi Mutakhir

- 1. Media berbasis telekomunikasi: telekonferensi, kuliah jarak jauh.
- 2. Media berbasis mikroprosesor: komputer, interaktif, compact disk

Faktor yang perlu dipertimbangkan guru dalam melakukan pemilihan terhadap media pembelajaran yang

akan digunakan antara lain: menyesuaikan jenis media

dengan materi kurikulum, keterjangkauan dalam pembiayaan, ketersediaan perangkat keras dan pemanfaatan media pembelajaran, kemudahan

memanfaatkan media pembelajaran.³⁵

³⁵ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.

4. Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan suatu alat atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran atau penilaian. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Menurut Dejamri, tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam penyusunan soal berupa tes:

1. Peletakan soal dengan soal lainnya, jangan sampai membuat siswa menebak-nebak jawabannya
2. Perintah pengerjaan disusun secara rinci, jelas, lengkap, dan tidak mempersulit siswa
3. Layout soal yang diliputi jenis huruf disesuaikan dengan usia siswa.³⁶

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Reigeluch adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar.³⁷

³⁶ Ajat Rukayat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 2018. 25.

³⁷ Erni Dewi Ratna, "Modern and Conventional Learning Methods in High School," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 44–52.

Beberapa jenis-jenis metode pembelajaran dipaparkan dalam penjelasan berikut ini:

a. Metode ceramah

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disebut dengan metode ceramah adalah salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari seorang pengajar kepada para pelajar. Roestiyah N.K mengatakan bahwa, metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.³⁸

b. Metode *Problem Solving*

Mukhtar mengatakan dalam buku Desain Pembelajaran disebutkan bahwa Metode *Problem Solving* adalah suatu metode yang digunakan sebagai jalan untuk melatih siswa dalam menghadapi suatu masalah yang timbul dari dirinya, keluarga, sekolah maupun masyarakat, dari masalah yang paling sederhana sampai masalah yang paling sulit.³⁹

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab menurut Djamarah dan Zein, metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran

³⁸ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education And Thought 1*, 2020, 111.

³⁹ Ichyatul Afrom, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Pada Pendidikan Seni Drama di PRODI PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2018): 12–17, <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v13i2.863>. 5.

berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁴⁰

d. Metode Diskusi

Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).⁴¹

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran⁴²

Belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hanafiah dan Cucu, efektivitas belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal yang berperan dalam keberhasilan belajar meliputi tingkat kecerdasan, dorongan motivasi, bakat, ketertarikan, kepercayaan diri, kestabilan emosi, komitmen, serta kondisi fisik yang sehat. Kecerdasan, bakat, minat, motivasi, serta kesehatan fisik merupakan faktor yang mendorong pembelajaran berhasil.⁴³

⁴⁰ Acih Munasih dan Iman Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>.

⁴¹ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, *New Scientist*, vol. 162, 1999. 23.

⁴² Akhiruddin et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, Cv. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019, 47.

⁴³ Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.

Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).⁴⁴

1. Faktor internal

Kondisi pribadi peserta didik. Peserta didik sebagai pemeran utama dalam pembelajaran tentunya merasakan efek secara langsung dari masalah belajar. Kondisi pribadi peserta didik tersebut mencakup kondisi yang berasal dari dalam diri pribadi individu seperti kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi psikologis erat kaitannya dengan bakat, minat, motivasi alam diri peserta didik, sedangkan kondisi fisiologis erat kaitannya dengan fisik dari peserta didik. Kondisi fisiologis yang berpengaruh terhadap masalah belajar yaitu:

a. Kerusakan sistem saraf

Sistem syaraf merupakan komponen penting yang menjalankan kerja otak, tanpa sistem saraf maka otak tidak dapat bekerja dengan maksimal, begitu pula sebaliknya bila otak mengalami kerusakan maka sistem syaraf juga akan ikut terganggu. Otak sebagai pusat kendali individu memiliki peranan penting menciptakan hasil belajar, bila otak terganggu maka hasil belajar yang

⁴⁴ Setiawan, "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran," *Uwais Inspirasi Indonesia*, no. August (2017): 153, <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>. 15.

didapat juga tidak akan maksimal, dan kondisi tersebut juga berlaku untuk system saraf. Kondisi tersebut juga dikuatkan dengan adanya hasil penelitian ahli neurologi.

b. Keturunan

Banyak ahli yang meyakini bahwa keturunan (gen) berpengaruh terhadap intelegensi dari peserta didik. Hasil penelitian Defries membuktikan bahwa faktor genetika merupakan penyebab terjadinya kesulitan belajar. Genetika yang baik memungkinkan untuk menciptakan keturunan yang baik pula dikemudian hari.

c. Bakat dan minat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam suatu hal. Bakat dapat mempengaruhi timbulnya masalah belajar, bakat peserta didik akan nampak pada bidang-bidang tertentu dan tidak semua bidang dikuasai.

Minat merupakan kecenderungan atau kemauan dari peserta didik terhadap suatu hal. Dalam pembelajaran bila peserta didik tidak memiliki minat dalam pembelajaran dan dipaksakan maka akan memicu timbulnya masalah belajar.

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seorang peserta didik untuk bisa mencapai suatu hal. Motivasi

yang rendah akan memicu timbulnya masalah belajar karena peserta didik tidak ada dorongan untuk mencapai atau mendapatkan suatu hal dalam pembelajaran.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor eksternal mencakup ranah yang sangat luas sehingga kondisi yang memicu juga memiliki ragam yang sangat banyak. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a) Faktor lingkungan

Lingkungan sebagai wahana dalam memupuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Kondisi yang menyenangkan, nyaman dan kondusif tentunya menjadi kebutuhan bagi peserta didiknya. Faktor dari

lingkungan sekolah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu (1) hubungan antara guru dan peserta didik yang kurang baik, (2) materi dan penyajiannya, (3) sarana dan prasarana yang kurang memadai/tidak mendukung, (4) waktu, (5) suasana lingkungan.

b) Faktor lingkungan rumah

Rumah sebagai lingkungan kedua untuk melakukan proses belajar tentunya memiliki kontribusi besar dalam

pembelajaran. Berbagai hal yang ada dalam keluarga bias memicu timbulnya masalah belajar, berikut beberapa hal yang bisa memicu timbulnya masalah belajar dalam lingkungan keluarga (1) hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis, (2) keadaan ekonomi rendah, (3) sarana dan prasarana belajar di rumah kurang, (4) perhatian orang tua, (5) kebiasaan keluarga.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat sebagai komunitas terbesar yang terdiri atas berbagai macam ragam aspek dalam kehidupan seperti ras, agama, adat istiadat, status sosial, pekerjaan, pergaulan, dll. Keragaman yang ada tersebut bisa memicu timbulnya masalah belajar, sebagai contoh televisi yang sekiranya bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang baik tetapi tayangan yang muncul dominan menayangkan hal hal yang bersifat negatif dan cenderung tidak mendidik.⁴⁵

Sebagai seorang pendidik perlu sekiranya memahami prosedur yang harus dilakukan ketika menjumpai masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didiknya. Dengan adanya pemahaman mendasar tersebut maka akan tahu apa yang harus diperbuat ketika menjumpai masalah belajar. Sesuai dengan konsep di atas maka yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu melakukan

⁴⁵ Setiawan, 156.

pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi. Dalam treatment tersebut pengajar melakukan pengajaran remedial, pengaturan ruang sumber belajar, dan pendidikan inklusi menyesuaikan dengan permasalahan yang muncul pada peserta didik. Lebih jelasnya berikut tahapan tahapan yang dilakukan.

a) Pengumpulan data. Pengajar mengumpulkan data kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajarn dilakukan dengan berbagai pengumpulan data baik dengan wawancara, observasi atau yang lainnya. Pengolahan data. Dalam hal ini pengajar mengolah data yang sudah didapat dari hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan

b) Diagnosis. Diagnosis merupakan suatu penentuan keputusan dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan.

c) Prognosis. Merupakan suatu proses untuk menentukan kemungkinan alternatif pilihan yang dapat diberikan oleh pengajar kepada peserta didik yang mengalami masalah belajar.

d) Treatment. Merupakan perlakuan yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik yang mengalami masalah belajar. Treatment tersebut bisa berupa pengajaran

remedial, pengaturan ruang sumber belajar, ataupun dengan pendidikan inklusi.

- e) Evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat apakah perlakuan yang sudah diberikan tepat atau masih perlu perbaikan lagi.⁴⁶

2. **Kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al-'amaliyyaat An-Nadhiyyat***

- a. Biografi pengarang kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al-'amaliyyaat An-Nadhiyyat*

Kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al-'amaliyyaat An-Nadhiyyat* ini merupakan karangan Kiai Haji Muhyiddin Abdusshomad. Beliau lahir di Jember pada tanggal 1955. Menempuh dunia pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Sumberwringin, Jember dibawah asuhan Kiai Haji Umar dan Kiai Haji Khotib Umar dari tahun 1966-1973. Kemudian pada tahun 1973-1980 Kiai Haji Muhyiddin Abdusshomad melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dibawah asuhan Kiai Haji Kholil Nawawi. Di pesantren tersebut beliau mengikuti pelatihan kader ASWAJA dibawah bimbingan Kiai Haji Khoiron Husain (alm.) dan Kiai Haji Bashori Alwi tahun 1975-1977. Kemudian pada tahun 1995-1996 mengikuti pelatihan PPWK (Program Pengembangan Wawasan Keulamaan) yang

⁴⁶ Setiawan, 159.

disenggarakan Lakpesdam PBNU. Pada tahun 1996 beliau mendapatkan ijazah ilmiah dari Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki.⁴⁷

KH. Muhyiddin Abdusshomad mengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam I Antirogo, Sumbersari, Jember yang didirikan pada tahun 1981 dan Pondok Pesantren Entrepreneur Nurul Islam II di Mangli, Kaliwates, Jember yang didirikan pada tahun 1991 (sekarang diasuh oleh Gus Abdurrahman Fahtoni, S. H, M. Si.). Pengabdianya kepada Nu dimulai pada tahun 1983 yakni mulai menjadi pengurus MWC, Sekretaris RMI cabang Jember, Wakil Katib Syuriah PCNU Jember. Beliau juga aktif di berbagai LSM seperti P3M, serta Puan Amal Hayati.⁴⁸

Beberapa karya yang telah beliau terbitkan antara lain:

1. Tahlil dalam Perpektif Al-qur'an (Kajian Kitab Kuning)
2. Stop! Kekerasan Terhadap Perempuan
3. Penuntun Qolbu (Kiat Meraih Kecerdasan Spiritual)
4. Al-Hujaj Al-Qath'iyah Fii Shihhah Al-Mu'taqadaat wa Al-'Amaliyyaat Al-Nahdhiyyah
5. Etika Pergaulan di Tengah Gelombang Perubahan (Kajian Kitab Kuning)

⁴⁷ Muhyiddin Abdusshomad, *Al-Hujaj Al-Qath'iyah Fii Shihhah Al-Mu'taqadaat wa Al-'Amaliyyaat Al-Nahdhiyyah* (Surabaya: Khalista, 2010). 215

⁴⁸ Muhyiddin Abdusshomad, *Al-Hujaj Al-Qath'iyah Fii Shihhah Al-Mu'taqadaat wa Al-'Amaliyyaat Al-Nahdhiyyah* (Surabaya: Khalista, 2010). 215

- b. Kandungan atau isi kitab *Al-Hujaj Al-Qath'iyah Fii Shihhah Al-Mu'taqadaat wa Al-'Amaliyyaat Al-Nahdhiyyah*

Kitab ini merupakan hasil dari ijtihad KH. Muhyiddin Abdusshomad yang mengumpulkan dan menghimpun berbagai pendapat ulama-ulama terdahulu yang bertebaran dalam berbagai kitab peninggalan mereka. Menurut Habib Hasan Baharun dalam *taqdim* kitab ini menyampaikan bahwa kitab ini sudah memenuhi kriteria untuk masuk sebagai buku wajib santri di Pondok Pesantren disamping buku wajib yang sudah ada.

Berbagai persoalan keagamaan sehari-hari memang diketengahkan oleh penulisnya dengan gaya bahasa yang mudah dicerna oleh siapa saja. Sebab penyajian isi dari kitab ini menggunakan model tanya jawab, maka siapapun akan dengan mudah memetik hikmah dari jawaban yang diberikan.⁴⁹

Adapun isi dari kitab ini sebagai berikut:

Bab pertama menjelaskan tentang ASWAJA, tiga sendi utama agama islam, perumus ASWAJA dalam bidang aqidah, Wali Songo, Hadits tentang perpecahan umat, persoalan bid'ah, hadits tentang semua bid'ah yang sesat, ijtihad, sumber hukum islam, madzhab, madzhab imam syafi'i, sampai dengan persoalan talfiq.

⁴⁹ Muhyiddin Abdusshomad, *Al-Hujaj Al-Qath'iyah Fii Shihhah Al-Mu'taqadaat wa Al-'Amaliyyaat Al-Nahdhiyyah* (Surabaya: Khalista, 2010). 34

Bab kedua menjelaskan tentang thaharah yakni wudhu', mengusap ubun-ubun, membasuh kaki, sampai dengan menyentuh lain jenis yang bukan mahramnya.

Bab ketiga menjelaskan tentang shalat yakni melafalkan niat sebelum shalat, membaca doa iftitah sampai dengan shalat ghaib.

Bab keempat menjelaskan tentang zakat yakni tujuan zakat, pengertian sabilillah dalam ayat zakt, sampai dengan *naql al-zakah*.

Bab kelima menjelaskan tentang puasa yakni penetapan awal dan akhir puasa, qadla' puasa untuk orang mati, tadarus al-qur'an, lailatul qadr.

Bab keenam menjelaskan tentang Haji yakni selamatan haji, haji akbar, berziarah ke makam rasulullah, sampai dengan shalat arba'ian di masjid nabawi.

Bab ketujuh menjelaskan seputar penghormatan kepada jenazah yakni tentang menangisi orang yang meninggal dunia, mengharumkan tubuh mayit dengan dupa, sampai dengan memberikan makanan kepada orang yang bertakziah.

Bab kedelapan menjelaskan tentang i'tiqad yakni tentang nabi Muhammad sebagai nabi dan Rasul terakhir, persoalan baiat kepada seorang imam sampai dengan amar ma'ruf nahi munkar.

Bab kesembilan menjelaskan tentang penghormatan kepada Nabi,, Keluarga dan Sahabatnya yakni seputar merayakan maulid nabi, perintis maulid Nabi, sampai dengan Membaca sholawat sesuai pertemuan.

Bab Kesepuluh yakni bab terakhir penutup yang dipungkasi dengan persoalan tentang adzan untuk bayi, tarji' dalam adzan, nikah mut'ah, sampai dengan keseniah hadrah.

3. *Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*

a. *Pengertian Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*

Konsep Aswaja (*Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*) selama ini masih belum dipahami secara tuntas, sehingga menjadi "rebutan" setiap golongan. Semua kelompok mengaku dirinya sebagai penganut ajaran Aswaja. Tidak jarang, label itu digunakan untuk kepentingan sesaat.

Aswaja merupakan singkatan dari istilah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah. Ada tiga kata yang membentuk istilah tersebut.

1. *Ahl*, berarti keluarga, golongan atau pengikut.
2. *Al-Sunnah*, yaitu segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Rasûlullah SAW. Maksudnya, semua yang datang dari Nabi Muhammad SAW, berupa perbuatan, ucapan dan pengakuan Nabi Muhammad SAW.⁵⁰

⁵⁰ Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisional*, (Jember: Pustaka Bayan Malan dan PP. Nuris 2 Jember, 2004), 1-2.

3. *Al-Jama'ah*, yakni apa yang telah disepakati oleh para sahabat Rasûlullah SAW pada masa *al-Khulafa' al-Rasyidûn* (Khalifah Abû Bakr RA, `Umar bin Khaththâb RA, `Utsmân bin 'Affân RA. dan 'Ali bin Abi Thâlib RA). Kata *al-Jama'ah* ini diambil dari sabda Nabi Muhammad SAW.

مَنْ أَرَادَ بُحْبُوحَةَ الْجَنَّةِ فَلْيُلْزِمِ الْجَمَاعَةَ. رواه الترمذي
وصححه الحاكم والذهبي (المستدرک، ج ١ ص ٧٧-٧٨)

"Barang siapa yang ingin mendapatkan kehidupan yang damai di surga, maka hendaklah ia mengikuti *al-jama'ah*. (Hadits riwayat Tirmidzî, dan dishahihkan oleh al-Hakim dan al-Dzahabi).

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Syaikh 'Abdul Qadir al-Jilanî Yang dimaksud dengan *al-Sunnah* adalah apa yang telah diajarkan oleh Rasûlullah SAW (meliputi ucapan, perilaku serta

ketetapan beliau). Sedangkan pengertian *al-Jama'ah* adalah segala sesuatu yang telah menjadi kesepakatan para sahabat Nabi Muhammad SAW pada masa *al-Khulafa' al-Rasyidûn* yang empat yang telah diberi hidayah (mudah-mudahan Allah SWT memberi rahmat pada mereka semua).

Selanjutnya, Syaikh Abî al-Fadhl bin 'Abdussyakûr menyebutkan Yang disebut *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* adalah orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi SAW dan

jalan para sahabatnya dalam salah akidah keagamaan, amal-amal lahiriyah serta akhlaq hati. Jadi *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* merupakan ajaran yang mengikuti semua yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

b. Prinsip Utama Aswaja (oleh Nahdlatul Ulama)

Sebagai pembeda dengan yang lain, ada tiga ciri khas kelompok ini, yakni tiga prinsip yang selalu diajarkan oleh Rasûlullah SAW dan para sahabatnya. Ketiga prinsip tersebut adalah:

1. *al-Tawassuth* (sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan). Disarikan dari firman Allah SWT:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ

عَلَيْكُمْ شَهِيدًا" (البقرة ١٤٣)

"Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian." (QS. Al-Baqarah, 15) 143.

2. *al-Tawazun* (seimbang dalam segala hal termasuk dalam penggunaan Dalil Aqli dan Dalil Naqli). Firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ

(الحديد ٢٥) بالقسط

"Sungguh Kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan." (QS. Al-Hadid, 25).⁵¹

3. *al-l tidal* (tegak lurus). Dalam al-Qur'an disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ، وَلَا يَجْرِ مِنْكُمْ شَيْءٌ
قَوْمٌ عَلَىٰ أَنْ لَا تَعْدِلُوا ، اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ (المائدة ٩)

"Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mâidah 9).

Ketiga prinsip tersebut mencerminkan sikap moderat dan seimbang dalam menghadapi berbagai persoalan. Misalnya, dalam memahami sifat dan Dzât Allah SWT, Ahlus Sunnah wal Jamaah

⁵¹ Muhyiddin Abdusshomad, Fiqh Tradisional, 3.

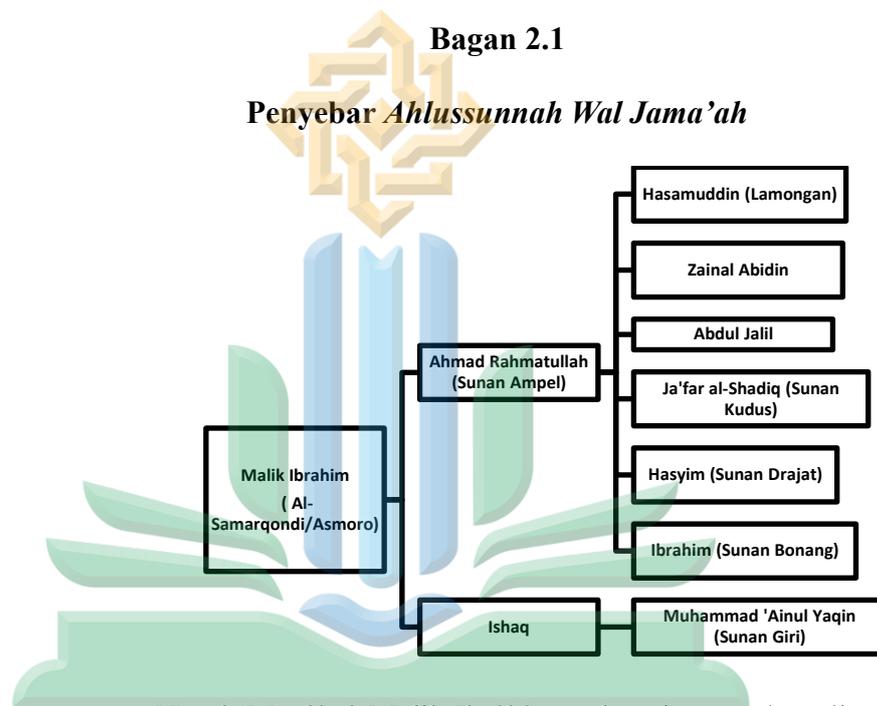
mengambil posisi tengah antara kelompok Mujassimah yang menggambarkan Allah SWT memiliki anggota tubuh seperti manusia, dan kelompok Mu'aththilah yang menolak seluruh sifat Allah. Dalam hal perbuatan Allah, mereka juga menengahi antara Qadariyah yang meyakini manusia memiliki kehendak dan kekuatan penuh atas tindakannya, dan Jabariyah yang berpendapat bahwa manusia tidak memiliki kemampuan apa pun kecuali atas ketetapan Allah SWT.

Dalam menyikapi janji dan ancaman Allah, mereka bersikap tengah antara Murji'ah yang menyerahkan sepenuhnya urusan hukuman dan pahala kepada Allah, dan Wa'idiyyah yang meyakini bahwa Allah pasti menghukum para pelaku dosa. Begitu juga dalam memandang posisi ahul bait dan para sahabat Nabi Muhammad SAW, mereka menolak pandangan ekstrem Rafidhah/Syi'ah yang mengkafirkan seluruh sahabat dan menganggap ahul bait sebagai maksum, serta menolak Khawarij yang mengkafirkan semua sahabat dan ahul bait yang terlibat dalam Perang Jamal dan Shiffin.

Ketiga prinsip tersebut tampak dalam tiga aspek utama ajaran Islam: keyakinan (teologi), amalan lahiriyah (fikih), dan pembinaan akhlak serta spiritualitas (tasawuf). Dalam bidang teologi, Ahlus Sunnah wal Jamaah merujuk pada pemikiran Imam Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi. Dalam persoalan ibadah dan

muamalah, mereka mengikuti salah satu dari empat mazhab fikih: Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Sedangkan dalam tasawuf, mereka meneladani ajaran Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali.⁵²

a. Penyebar *Ahlusunnah Wal Jama'ah*



Nasab Maulânâ Malik Ibrâhîm, sebagai sesepuh wali songo adalah sebagai berikut: Malik Ibrâhîm bin Barakat Zain al-'Alam, bin Jamaluddîn al-Husain, bin Ahmad Syah Jalal bin 'Abdillah bin 'Abdul Malik bin 'Alawî bin Muhammad bin 'Alawî (di sinilah asal nasab para alawiyyun) bin 'Abdillah bin 'Alawi bin 'Abdillah (Ubaidillah) bin Muhajir Ahmad bien 'Isa (al-Naqib) bin Muhammad bin 'Ali al-'Uraydhi, bin Ima Ja'far al-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin 'Ali Zain al-'Abade bin Husain al-Sibth

⁵² Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisional*, 5.

bin Ali bin Abi Thalib dari Fathimah-Zabre putri Rasûlullah SAW.⁵³

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Ia menjelaskan beberapa tokoh yang menyebarkan madzhab Syafi'î di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Yakni Maulânâ Malik Ibrahîm, Maulânâ Ishaq, Sunan Ampel, Sunan Bonang, dan Sunan Giri dan lainnya. Bahkan sunan Giri merupakan lambang pemersatu bangsa Indonesia yang dirintis sejak abad 15 Masehi. Jika Gajah Mada dipandang sebagai pemersatu Nusantara melalui kekuatan politik dan militernya, maka sunan Giri menjadi pemersatu melalui ilmu dan pengembangan pendidikannya.

Bukti lain yang menegaskan bahwa wali songo penganut faham Aswaja adalah ritual keagamaan yang dilaksanakan secara turun temurun, tanpa ada perubahan, di masjid-masjid besar yang didirikan oleh wali songo, semisal masjid sunan Ampel Surabaya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
masjid Demak dan sebagainya. Semua merupakan cerminan dari ritual ibadah yang dilaksanakan oleh golongan aswaja. Misalnya Adzan jum'at dikumandangkan dua kali.

Pada bulan Ramadhan dilaksanakan shalat tarawih secara berjamaah dua puluh rakaat sebulan penuh, kemudian antara setiap dua rakaat diselingi pembacaan taradhdhi kepada khalifah yang empat. Selanjutnya sebelum shubuh dibacakan tarhîm sebagai

⁵³ Muhyiddin Abdusshomad, Fiqh Tradisional, 23.

persiapan melaksanakan shalat subuh. Tarhim adalah bacaan yang di dalamnya berisi do'a-do'a kepada semua umat Islam termasuk juga taradhdhii kepada khalifah yang empat.

Sudah tentu hanya orang-orang yang memiliki faham aswaja yang melaksanakan hal tersebut. Sehingga semakin menegaskan bahwa wali songo adalah penganut faham aswaja.⁵⁴

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki akar sejarah panjang dalam perkembangan masyarakat muslim di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya menjadi tempat transmisi ilmu-ilmu agama, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter, spiritualitas, dan kemandirian santri. Keunikan pesantren terletak pada sistem pengasuhannya yang berbasis pada asrama (boarding system), relasi yang erat antara kyai dan santri, serta metode pengajaran klasik yang masih terpelihara hingga kini.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dari tradisi lokal Indonesia dan terdiri dari lima elemen utama: kyai, santri, masjid, pondok (asrama), dan kitab kuning sebagai bahan ajar. Pesantren memiliki struktur sosial khas di mana hubungan antara kyai dan santri

⁵⁴ Muhyiddin Abdusshomad, Fiqh Tradisional, 25.

bukan hanya akademik, tetapi juga sangat spiritual. Kyai dianggap sebagai figur sentral yang dihormati karena ilmu, integritas, dan kharisma moralnya. Menurut Dhofier, pesantren berperan penting dalam melestarikan tradisi Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah di Nusantara*.⁵⁵

Menurut Imron Arifin, pondok pesantren adalah sistem pendidikan Islam yang berasal dari tradisi masyarakat Indonesia, berfungsi sebagai tempat kaderisasi ulama dan penjaga nilai-nilai Islam. Selain mengajarkan ilmu agama, pesantren juga membentuk kepribadian dan akhlak santri, serta menanamkan nilai kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan solidaritas sosial melalui kehidupan bersama dan bimbingan kyai.⁵⁶

Selanjutnya, dalam pandangan Abdurrahman Wahid (Gus Dur), pesantren bukan hanya institusi pendidikan, tetapi juga pusat kebudayaan Islam Nusantara. Gus Dur melihat pesantren sebagai tempat pembentukan masyarakat madani yang inklusif, toleran, dan pluralis. Dalam artikelnya di *Prisma* tahun 1981, ia menyebut pesantren sebagai pilar penting dalam pembangunan bangsa karena mampu menjaga nilai-nilai kearifan lokal sekaligus membuka diri terhadap dinamika sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, pesantren

⁵⁵Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 18.

⁵⁶Arifin, I. (1993). *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Kalimasahada Press. 23.

memiliki peran strategis dalam membangun karakter bangsa dan memperkuat identitas keislaman yang damai dan moderat.⁵⁷

Dengan berbagai definisi dan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek akademik atau keilmuan semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan kultural kepada para santri. Pesantren tumbuh sebagai institusi yang fleksibel, adaptif terhadap perubahan zaman, namun tetap berakar kuat pada tradisi Islam lokal yang kaya dan berwarna. Karena itu, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pusat pengembangan masyarakat, pembinaan karakter, dan penjaga nilai-nilai keislaman yang luhur di Indonesia.

b. Elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki lima elemen dasar yang saling terkait dan

membentuk struktur khas pesantren. Berikut penjelasan singkat mengenai kelima elemen tersebut beserta referensi jurnal yang dapat diakses:

a. Kiai: Pimpinan dan pengajar utama.

Kiai adalah tokoh sentral dalam pesantren yang berperan sebagai pemimpin spiritual, pengajar utama, dan panutan moral bagi para

⁵⁷ M. Husni, *Pendidikan pesantren perspektif KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*, (Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2021). 4-5. [PENDIDIKAN PESANTREN PERSPEKTIF KH. ABDURRAHMAN WAHID \(GUSDUR\) - M.Husni, S.Pd.I.,M.Pd. - Google Books.](#)

santri. Kehadiran kiai menjadi elemen esensial dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri.

b. Santri: Murid yang menuntut ilmu.

Santri adalah peserta didik yang menimba ilmu di pesantren. Mereka tidak hanya mempelajari ilmu agama, tetapi juga menjalani pembinaan karakter melalui kehidupan bersama di lingkungan pesantren.

c. Masjid: Tempat ibadah dan belajar.

Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembelajaran di pesantren. Selain digunakan untuk salat berjamaah, masjid juga menjadi tempat pengajian dan diskusi keagamaan.

d. Asrama (Pondok): Tempat tinggal santri.

Pondok atau asrama adalah tempat tinggal santri selama menempuh pendidikan di pesantren. Lingkungan pondok mendukung pembentukan disiplin, kemandirian, dan solidaritas antar santri.

e. Kitab Kuning: Bahan ajar utama.

Kitab kuning merujuk pada literatur klasik Islam berbahasa Arab yang menjadi materi utama dalam pembelajaran di pesantren. Pengajaran kitab kuning dilakukan melalui metode tradisional seperti bandongan dan sorogan.⁵⁸

⁵⁸ Suparji, M., & Utami, P. W. (2021). Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 287-298.

c. Jenis Jenis Pondok Pesantren

Pondok pesantren di Indonesia berkembang dengan beragam bentuk sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan masyarakat. Secara umum, pesantren dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berikut:

1. Pesantren Salaf

Pesantren salaf adalah tipe pesantren tradisional yang berfokus pada pengajaran kitab kuning (kitab klasik berbahasa Arab) dengan metode seperti *bandongan*, *sorogan*, dan *halaqah*. Kurikulumnya tidak mencakup pendidikan formal dari pemerintah. Pesantren ini lebih menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keislaman seperti fikih, tafsir, hadits, nahwu, dan sharaf.⁵⁹

2. Pesantren Khalaf

Pesantren khalaf atau modern menggabungkan sistem pendidikan tradisional dengan kurikulum formal yang diakui pemerintah, seperti tingkat MI, MTs, dan MA. Pesantren ini sering memiliki sekolah formal dalam lingkungan pesantren dan menggunakan metode pengajaran yang lebih modern, termasuk penggunaan teknologi.⁶⁰

3. Pesantren Kombinasi (Salafiyah-Khalafiyah)

⁵⁹ Mukminin, M. A., & Syahid, I. (2021). Dinamika Dan Perubahan Sosio-Religio Kultural Pondok Pesantren Salafiyah dan Salafi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 6(1), 48

⁶⁰ Nihwan, M., & Paisun, P. (2019). Tipologi pesantren (mengkaji sistem salaf dan modern). *Jurnal pemikiran dan ilmu keislaman*, 2(1), 62.

Jenis ini merupakan gabungan dari pesantren salaf dan khalaf. Santri tidak hanya belajar kitab kuning, tetapi juga mengikuti pendidikan formal. Sistem ini banyak diterapkan oleh pesantren besar yang mencoba menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan akar tradisinya.⁶¹

4. Pesantren Tahfidz

Pesantren ini berfokus pada hafalan Al-Qur'an. Meskipun beberapa juga menyelenggarakan pendidikan formal, program utamanya adalah menghafal Al-Qur'an secara intensif dengan bimbingan langsung dari para pengajar tahfidz.

5. Pesantren Enterpreneur

Jenis pesantren ini mulai berkembang dalam beberapa dekade terakhir dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship) dalam sistem pendidikannya. Santri tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi juga keterampilan bisnis, pertanian,

teknologi, dan lainnya.⁶²

d. Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam masyarakat Indonesia, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat dakwah, sosial, dan ekonomi. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi-fungsi utama pondok pesantren yaitu:

⁶¹ Rahmatullah, A. S. (2021). Hukuman dalam perspektif santri dan pendidikan pondok pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 79.

⁶² Aziz, A. A. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Enterpreneur. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 240.

1. Fungsi Pendidikan

Pondok pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan mencetak generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pengajaran kitab kuning dan pembinaan karakter, pesantren membentuk kepribadian santri yang siap menghadapi tantangan zaman.

2. Fungsi Dakwah

Selain sebagai tempat belajar, pesantren juga menjadi pusat dakwah Islam yang menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat luas. Melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan, pesantren membantu memperkuat keimanan dan ketakwaan umat.

3. Fungsi Sosial

Pesantren berfungsi sebagai lembaga sosial yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Dengan pendekatan inklusif, pesantren turut serta dalam membangun kohesi sosial dan mencegah penyebaran ideologi radikal.

4. Fungsi Ekonomi

Beberapa pesantren mengembangkan unit usaha untuk memberdayakan ekonomi santri dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan kewirausahaan, pesantren membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi umat.⁶³

⁶³ Putri, A. K., Fitriyanti, E., & Wulandari, A. (2021). Empowerment Ekonomi Pesantren. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12 (1), 193.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Sugiyono berjudul Metode Penelitian Kualitatif, penelitian deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak berfokus pada angka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar mudah dipahami oleh orang lain. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk melakukan penelitian secara detail dan mendalam berdasarkan data dan fakta yang diperoleh, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap di lapangan.⁶⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai topik yang diteliti yakni “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL HUJAJ AL QATH’IYYAT: FI SHIHhati AL MU’TAQIDAAT WA AL’AMALIYYAAT AN-NADHIYYAT* DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 JEMBER.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian tersebut hendak dilaksanakan.⁶⁵ Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2022), 3.

⁶⁵ Penyusun, “Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Sarjana.” 47.

Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember Jl. Jum'at No. 68 Mangli Kaliwates Jember Jawa Timur.

Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan:

1. Di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember terdapat pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al 'Amaliyyaat An-Nadhiyyat* dimana kitab ini merupakan karangan kiai yang berasal dari Jember, yakni Kiai Haji Muiyiddin Abdussomad.
2. Karena santri pondok pesantren memiliki latar belakang asal sekolah yang berbeda, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pemahaman mereka tentang pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al 'Amaliyyaat An-Nadhiyyat*.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai jenis

data yang akan digunakan serta sumber-sumber data yang relevan untuk penelitian ini. Uraian tersebut mencakup berbagai jenis data yang ingin diperoleh, identifikasi informan atau subjek penelitian yang akan dilibatkan, serta metode atau strategi yang akan diterapkan dalam pencarian dan pengumpulan data. Dengan demikian, diharapkan validitas data yang diperoleh dapat terjamin dengan baik.⁶⁶

Adapun pada penelitian ini penulis memakai teknik purposive

⁶⁶ Penyusun. 47.

sampling. Teknik ini merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.⁶⁷

Adapun subyek atau informan yang terlibat dalam penelitian ini antara lain:

1. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember yaitu Dedi Cahyono, S. Pd karena beliau merupakan tangan kanan pengasuh yang kini sudah wafat. Beliau kebersamaan lika-liku perkembangan pesantren dari menjadi santri hingga sampai sekarang
2. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember yakni Lailatur Rohmah. Ketua pengurus dipilih sebagai narasumber karena memiliki otoritas, wawasan kelembagaan, serta kebijakan strategis dalam pengelolaan dan arah pendidikan pondok pesantren.
3. Ustadzah atau pengajar sebagai pengajar kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al 'amaliyyaat An-Nadhiyyat* yakni Ustadzah Khoiriyah Dwi Safitri. Ustadzah yang mengajar kitab tersebut dipilih karena merupakan pelaku utama dalam proses implementasi pembelajaran mulai dari metode penyampaian, interpretasi isi kitab, hingga pendekatan nilai-nilai Ahlussunnah wal

⁶⁷ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>. 45.

Jama'ah dalam kelas. Dengan wawasan praktis dan pengalaman langsung dalam mengajar, ustadzah dapat memberikan informasi rinci tentang metode bandongan, keterlibatan santri, serta tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan materi.

4. Santri program reguler Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember yakni Aliny Angela Fu'adiyah, Hidayatus Safithry, dan Muslikhatul Khoiriyah. Santri program reguler dipilih karena merupakan penerima langsung dari proses pembelajaran kitab. Perspektif mereka sangat penting untuk mengetahui respon, pemahaman, serta pengalaman personal dalam mengikuti kajian kitab *Al-Hujaj Al-Qath'iyah*. Selain itu, mereka dapat memberikan gambaran nyata tentang sejauh mana nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah serta karakter kewirausahaan yang diajarkan benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren.

Para narasumber diatas ditentukan oleh peneliti karena dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini dimana yang kesemuanya tersebut terlibat dalam proses terlaksananya pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data harus mendapatkan perhatian yang serius, karena kualitas penelitian sangat dipengaruhi oleh mutu dan kelengkapan data yang berhasil dikumpulkan.

Beberapa pertanyaan penting yang selalu diperhatikan selama pengumpulan data meliputi apa yang akan dikumpulkan, di mana data tersebut diperoleh, kapan waktu pengumpulan dilakukan, dan bagaimana cara pengumpulan data tersebut dilaksanakan.⁶⁸

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan atau peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al 'amaliyyaat An-Nadhiyyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember. Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis observasi non partisipatif. Dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan hanya sebagai pengamat independen. Dengan observasi non partisipatif ini, tentunya memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan lebih lengkap.

Dengan dilakukannya observasi ini, peneliti dapat memahami beberapa hal, yakni:

⁶⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021)," *Humanika*, 2021. 40.

1. Lokasi, situasi, serta kondisi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
2. Kegiatan pembelajaran kitab Al Hujaj AL Qath'iyyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
3. Perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Interview* atau wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹

Berikut data yang ingin diperoleh peneliti dalam kegiatan wawancara:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab
2. Hasil dari pembelajaran kitab
3. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran kitab

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyelidikan terhadap berbagai jenis dokumen tertulis, seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

⁶⁹ Yudin Citriadin, *Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar)*, Sanabil Creative, 2020, http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx. 21.

rapat dan lainnya.⁷⁰ Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.⁷¹

1. Sejarah profil Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
2. Visi misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
4. Data santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
5. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab Al Hujaj AL Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
6. Dokumentasi yang mendukung mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencari dan mengorganisir data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan

⁷⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 186

⁷¹ Citriadin.98

dokumentasi secara sistematis. Tujuan dari analisis ini adalah agar data tersebut menjadi lebih mudah dipahami, akurat, dan hasil temuan dapat disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengatur informasi, merincinya ke dalam unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, menyusun data ke dalam pola tertentu, memilih elemen-elemen yang penting untuk dipelajari, serta merumuskan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁷²

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data model Miles, Huberman, dan Saldana:⁷³

a. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, penggambaran, dan transformasi data sehingga mencerminkan keseluruhan bagian dari catatan yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menyusun uraian singkat, menunjukkan hubungan antar kategori, menyajikan bagian-bagian, atau menggunakan

⁷² Hardani Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022., 160-161

⁷³ and Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4 Edit*, 4 ed. ((United States of America, 2018). 341.

diagram alir dan metode sejenis. Salah satu model analisis data yang paling umum digunakan untuk penyajian adalah teks naratif. Dengan cara penyajian data ini, pemahaman tentang apa yang terjadi menjadi lebih mudah, sehingga memungkinkan perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Verifikasi dan Penarikan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencatat rincian keteraturan, pola-pola, dan penjelasan yang relevan. Setelah itu, data tersebut disajikan dan dirangkum. Kesimpulan yang dihasilkan selama proses penelitian akan diverifikasi untuk mencapai kesimpulan akhir, sementara kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, sehingga kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Namun, ada kemungkinan bahwa kesimpulan tersebut tidak dapat menjawab masalah yang diajukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan kebenaran serta keadaan data didalam suatu penelitian. Dalam menguji suatu data tersebut peneliti menggunakan triangulasi data, yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

yang telah ada.⁷⁴ Teknik triangulasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini ialah teknik dan sumber serta berdasarkan jenis penelitiannya yakni penelitian kualitatif.

- a. Triangulasi sumber, yakni proses membandingkan dan memverifikasi informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, yakni proses membandingkan dan memverifikasi informasi atau data yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah atau cara-cara peneliti melakukan penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data. Pada tahap penelitian ini menguraikan pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁵ Adapun tahapan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, sebelum peneliti memulai penelitian, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Pertama, peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan objek penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun judul yang mencerminkan permasalahan atau keunikan dari objek yang diteliti. Judul tersebut kemudian diajukan kepada ketua program studi untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu, lokasi

⁷⁴ Sugiono P.D, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.273

⁷⁵ Penyusun, "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Sarjana.", 50.

penelitian dan dosen pembimbing skripsi akan ditentukan. Setelah memperoleh dosen pembimbing, peneliti kemudian menyusun surat tugas dan bimbingan skripsi, matriks penelitian, serta proposal penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun surat penelitian untuk mendapatkan izin melaksanakan penelitian di lembaga yang relevan. Selanjutnya, peneliti menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Darussholah. Selain itu, peneliti juga membuat dokumentasi yang berkaitan dengan metode pembelajaran literasi siswa dan melakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

c. Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap akhir dari proses penelitian, di mana peneliti mulai menyusun laporan hasil dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Selanjutnya, data yang telah diteliti akan dideskripsikan dan disimpulkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran mengenai objek yang menjadi fokus penelitian, yakni Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Jember. Sebagai pelengkap uraian mengenai objek tersebut, akan dijelaskan lebih lanjut tentang Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Jember, yang mencakup beberapa aspek berikut:

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1993 oleh KH. Muhyiddin Abdussamad yang berada di kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Dimana merupakan sebuah pondok pesantren cabang dari pondok yang sama-sama didirikan oleh beliau yakni Pondok Pesantren Nurul Islam di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

Alamat Pondok Pesantren ini berada di Jl. Jum'at No. 68 Karang Mluwo, Kelurahan Mangli, Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Mahasiswa Pengusaha Nurul Islam 2 Jember Didirikan pada tahun 1993 dan diresmikan pada tahun 1994 oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad. Pendirian pesantren ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memperkuat syiar agama Islam dan membentuk generasi umat yang lebih

baik melalui pendidikan agama yang terintegrasi. Selain itu, letak pesantren yang strategis di dekat kawasan kampus menjadi alasan utama Kiai Muhyiddin untuk membangun pesantren ini, agar mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi juga lebih mudah mendapatkan pendidikan agama secara langsung dari lingkungan pesantren. Dengan demikian, pesantren ini sejak awal memang diarahkan untuk menjadi wadah pembinaan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga kuat dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

Seiring perkembangan zaman dan melihat kebutuhan masyarakat serta pelajar yang semakin besar terhadap bidang bisnis dan kewirausahaan, pada tahun 2015 dilakukan perubahan pada nama, visi, dan misi pesantren. Semula bernama Pondok Pesantren Nurul Islam 2 Jember, kemudian diubah menjadi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember. Perubahan ini menandai komitmen pesantren untuk tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan agar mampu bersaing dan berkontribusi di tengah masyarakat modern. Pesantren ini kini dikenal sebagai lembaga yang memadukan pendidikan agama dan pengembangan jiwa wirausaha bagi para mahasantri di Jember.

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember hanya berupa sebuah rumah beserta pekarangan yang sederhana. Melihat kebutuhan untuk mengembangkan fasilitas dan

menampung lebih banyak santri, Kiai Muhyiddin kemudian membeli tanah tambahan guna memperluas area pondok pesantren. Pada masa-masa awal berdiri, pondok ini menampung santri putra dan putri secara bersamaan. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan visi pondok, mulai tahun 2015 sampai sekarang pondok lebih difokuskan untuk santri putri saja. Perubahan ini dilakukan agar pengelolaan dan pembinaan santri dapat lebih optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri putri di lingkungan pesantren.

Saat ini, Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember memiliki dua program utama yang dirancang untuk mendukung pengembangan keilmuan dan karakter santri. Program pertama adalah program unggulan yang meliputi Akademi Ilmu Al-Qur'an (AIQ), tahfidzul Qur'an, penguatan bahasa Arab, serta Akademi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah (AIEBIS). Program-program ini bertujuan untuk membekali santri dengan pemahaman agama yang mendalam sekaligus keterampilan praktis di bidang ekonomi syariah dan penguasaan bahasa asing sebagai bekal menghadapi tantangan global.

Selain itu, terdapat program prioritas yang mencakup berbagai kegiatan penunjang seperti pembinaan ubudiyah, pengembangan bakat dan minat melalui kelompok hadrah Al-Humairo, serta Entrepreneur Academy yang fokus pada pembentukan jiwa wirausaha santri. Dengan kedua program ini, pondok pesantren berupaya mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan, tetapi juga memiliki

keterampilan dan karakter wirausaha yang siap berkontribusi di masyarakat.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Visi dan misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember adalah Sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak SDM yang entrepreneur berakhlakul karimah berlandaskan ASWAJA dan berwawasan internasional

b. Misi

- 1) Mengembangkan pelatihan kewirausahaan
- 2) Mengembangkan kajian keilmuan klasik maupun modern
- 3) Mengembangkan kajian Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 4) Melakukan kerja sama pendidikan dan kebudayaan internasional

3. Status dan Struktur Pesantren

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
- a. Nama : Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Pesantren Nurul Islam 2 Jember
 - b. Tahun Berdiri : 1993
 - c. Akte : NPWP 31. 629. 556. 7-629. 000
 - d. Pendirian
 - e. Notaris : Bambang Hermanto, SH
 - f. Pimpinan : KH. Muhyiddin Abdussamad
 - g. Yayasan

- f. Pimpinan : Ning Balqis Al-Humaira
Pesantren
- g. Lokasi : Jl. Jum'at Mangli No. 68 Kaliwates Kabupaten
Pesantren Jember 68136
- h. Tanah : Milik Pesantren

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur

Nurul Islam 2

Adapun sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Mahasiswa

Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember antara lain:

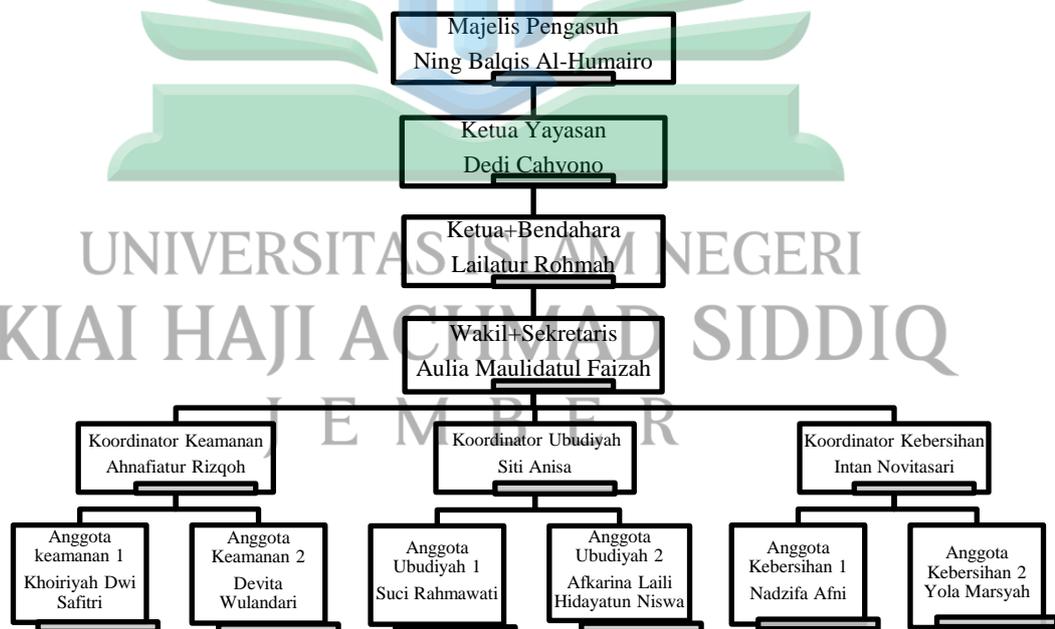
- e. Musholla
- f. Gedung pesantren
- g. Kamar santri
- h. Kamar mandi
- i. Ruang tamu
- j. Tempat parkir
- k. Aula
- l. Taman belajar
- m. Kantin
- n. Pengisian air galon
- o. Wifi
- p. CCTV

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Pondok pesantren mahasiswa ini berdiri sejak tahun 1993 yang dimana sampai sekarang pasti mengalami sebuah perubahan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan pondok pesantren salah satunya adalah struktur pondok pesantren yang berperan penting dalam mengkoordinir bagaimana jalannya pondok pesantren ini. Setiap kepemimpinan mempunyai tugas dan wewenang masing-masing. Adapun struktur Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember sebagai berikut:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember



6. Data Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Keadaan jumlah santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember saat penelitian ini dilakukan adalah sebanyak 188 santriwati. Perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

No	Nama blok	Jumlah santri
1.	Blok A	22
2.	Blok B	18
3.	Blok C	17
4.	Blok D	14
5.	Blok E	11
6.	Blok F	22
7.	Blok G	20
8.	Blok H	28
9.	Blok I	36
	Total	188

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini data dipaparkan dengan metode dan prosedur yang telah peneliti uraikan sebelumnya pada Bab III. Data yang disajikan ini untuk menjawab fokus penelitian.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam pengumpulan data observasi, dokumentasi yang diperkuat dengan wawancara. Berdasarkan tiga metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendeskripsikan sejauh mana implementasi pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyya: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa*

Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember. Berikut akan diuraikan hasil data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Pembelajaran kitab Hujjah Qoth'i di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember menjadi salah satu kegiatan belajar yang penting dan diwajibkan bagi seluruh santri. Kitab ini membahas tentang keyakinan dan amalan dalam Islam dengan dasar dalil-dalil yang kuat dan jelas. Tujuan pembelajarannya selain agar para santri bisa memahami ajaran agama lebih dalam tetapi juga untuk melestarikan kajian keilmuan yang sudah dikarang oleh Pendiri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember yaitu Kiai Haji Muhyiddin Abdussomad.

Proses belajar kitab ini tidak hanya dilakukan dengan membaca dan menerjemahkan, tetapi juga melalui penjelasan dan diskusi bersama ustadzah, sehingga santri lebih mudah memahami isi dan makna yang terkandung di dalamnya.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember setelah peneliti teliti adalah usai sholat isya' berjama'ah selesai dilaksanakan.



Gambar 4.1

Kegiatan Pembelajaran kitab Kitab Al Hujaj Al Qath'iyat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi dari hasil observasi bahwa kegiatan pembelajaran kitab Hujjah Qoth'i ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali sesuai kelasnya masing-masing. Pembagian kelas ini diurut berdasarkan semester mahasiswa. Kelas yang pertama untuk santri semester 2 dan kelas kedua untuk santri yang semester 4 dan 6 sedangkan untuk santri semester 8 tidak diwajibkan bersifat sunnah saja tujuannya adalah agar fokus dalam skripsinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Khoiriyah selaku pengajar Kitab Hujjah Qoth'i:

“Pembelajaran kitab Hujjah Qoth'i ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali mbak, tepatnya ini sih hari senin malam selasa setelah sholat jama'ah isya'. Ada mungkin sekitar jam 19:00 tapi menyesuaikan jam isya'nya, kadang-kadang kan isya' jamnya maju atau mundur. Ini juga kelas yang dipegang saya memang malem selasa, tapi untuk kelas yang wustho ini selasa malem rabunya”⁷⁶

Hal ini juga didukung oleh Aliny selaku santri, menyatakan bahwa:

⁷⁶ Khoiriyah Dwi Safitri, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 21 April 2025.

“Dimulai setelah jama’ah sholat isya’ kak. Kalau saya memang dihari senin malam selasa, kelas satunya selasa malam rabu. Soalnya saya semester 2 sedangkan untuk semester 4 dan 6 itu besoknya. Pengajarnya juga berbeda kalo saya diajar sama Ustadzah Khoir kelas satunya siapa ya kurang paham siapa”.⁷⁷
Hal serupa juga dinyatakan oleh Fitri selaku santri, menyatakan

bahwa:

“Iya mbak kita belajarnya setiap satu kali dalam seminggu tepatnya di hari senin malam selasa. Waktunya sendiri itu pas setelah jama’ah isya’, nah itu biasanya salah satu santri membaca nadzom alfiyah kalo ngga aqidatul awam sambil nunggu mbka-mbak yang berkumpul di musholla”.⁷⁸

Melihat pendapat para narasumber diatas hal ini sejalan dengan

hasil pengamatan yang peneliti peroleh, ketika observasi pada tanggal 21 April 2025. Ketika sholat jama’ah isya’selesai dilaksanakan para santri bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran Kitab Hujjah Qoth’i diantara mereka ada yang kembali ke kamar untuk mengambil kitab dan alat tulis, ada yang sudah menyiapkan sebelum sholat jama’ah berlangsung, ada juga yang sedang berhalangan sholat segera menuju musholla. Selain itu salah satu santri juga membaca nadzom Alfiyah Ibnu Malik dimana dengan lantunan nadzom ini seluruh santri bisa tahu bahwa pembelajaran akan segera dimulai.⁷⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁷ Aliny Angela Fu’adiyah, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 April 2025.

⁷⁸ Hidayatus Safithry, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 April 2025.

⁷⁹ Observasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember, 21 April 2025.

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Santri
Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

NO	KEGIATAN	HARI	JAM	RUANG	PENGAJAR
1	Hujjah Qoth'i	Senin (ula)	19.00-20.00	Musholla	Ustadzah. Khoiriyah
2	Hujjah Qoth'i	Selasa (wustho)	19.00-20.00	Musholla	Ustadz. Hamdan (sementara)
3	AIEBES	Rabu	19.00-20.00	Musholla	Ustadzah. Khoiriyah
4	Diwan Asyafi'i	Kamis (AIQ & regular)	19.00-20.00	Musholla	Ustadz. Sayyid
5	Hadits Wanita	Jum'at	20.00-21.00	Musholla	Syech Ali Abdul Wahab
6	Al-Banjari	Sabtu	19.00-20.00	Musholla	Ustadz. Restu
7	Tilawah	Ahad	19.00-20.00	Musholla	Ustzdzah. Fira

Dapat disimpulkan dari data yang didapat bahwa untuk memaksimalkan proses pembelajaran Pondok Pesantren ini mmebagi kelas pembelajaran menjadi 2 bagian. Yang pertama adalah kelas ula dimana kelas ini memuat santri yang semester 2 dan 4 sedangkan kelas satunya adalah kelas wustho dimana kelas ini merupakan kelas santri yang semester 6. Begitu juga untuk pengajar ada dua yakni Ustadzah Khoiriyah dan Ustadz Hamdan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lail selaku ketua pondok, yang menyatakan bahwa:

“Kajian ini memang dibagi dua dan pengajarnya juga dua tujuannya agar mbak-mbak ngajinya lebih fokus mbak, jika disatukan semua nanti terlalu banyak. Untuk kelas ula itu dipegang Ustadzah Khoir sedangkan kelas wustho ini sebenarnya dipegang Ustadz Afif namun sekarang udah boyong jadi

sementara dipegang ustadz dari program AIQ, yakni Ustadz Hamdan mbak”⁸⁰

Hal ini dikuatkan juga oleh pernyataan yang disampaikan oleh

Ustadzah Khoiriyah selaku pengajar yang menyatakan bahwa:

“Kelas ula memang dipegang saya mbak ya seperti yang saya katakan tadi isinya santri yang semester 2 dan 4, sedangkan kelas sebelah lebih tepatnya kelas wustho kalo dulu dipegang Ustadz Afif sekarang mungkin Ustadz Hamdan ya, soalnya dari pengurus seperti itu.”⁸¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti materi pembelajaran Kitab Hujjah Qoth’i dipelajari mulai dari bab awal dimana pada bab awal pada Kitab Hujjah Qoth’i ini mengandung materi akidah ahlussunnah Wal Jama’ah,

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan salah satu aktivitas seorang guru sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk menarik minat belajar siswa, memotivasi serta memberikan acuan mengenai materi yang akan disampaikan.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Khoiriyah:

“Begini mbak kalau sebelum memulai pembelajaran saya memberi salam, kemudian tawassul kepada Nabi, sahabat, sampai dengan pengarang Kitab Hujjah Qoth’i ini. Do’a sebelum pembelajaran Setelah itu mbak saya biasanya mengulas sedikit materi minggu kemarin yang telah dipelajari bersama baru setelah itu memulai pembelajaran”.⁸²

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Khoir selaku

santri:

⁸⁰ Lailatur Rohmah, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 21 April 2025.

⁸¹ Khoiriyah Dwi Safitri, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 21 April 2025

⁸² Khoiriyah Dwi Safitri, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 21 April 2025.

“Sebelum Ustadzah memulai pembelajaran biasanya tawassul kak, membaca do’a sebelum belajar terus setelah itu beliau menanyakan materi minggu kemarin. Jadi kayak yang mengulas kembali gitu loh mbak”⁸³

Begitu juga dengan Aliny selaku santri menyatakan bahwa:

“Kalau pertama-tama itu Ustadzah memberi salam, terus tawassul dilanjutkan dengan doa sebelum belajar baru kemudian bertanya kepada mbak-mbak santri terkait materi minggu kemarin mbak, jadi seru materinya bisa diingat kembali, saya bisa ingat lagi dengan materi itu”.⁸⁴

Melihat pendapat yang disampaikan oleh narasumber diatas

sejalan dengan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 April 2025. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari Fitri selaku santri:

“Yaa seperti pada umumnya mbak, Ustadzah biasanya mengawali dengan menyapa para santri melalui salam, kemudian bersama-sama membaca tawassul dan melanjutkan dengan doa sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, Ustadzah mulai mengajak berdiskusi dengan menanyakan kepada para santri mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya”⁸⁵

Berdasarkan hasil hasil wawancara dan observai diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran

kitab Hujjah Qoth’i ini adalah dimulai dengan salam, kemudian tawassul dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Setelah itu Ustadzah Khoir mengulas kembali materi minggu kemarin.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran untuk

⁸³ Muslikhatul Khoiriyah, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 April 2025.

⁸⁴ Aliny Angela Fu’adiyah, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 April 2025.

⁸⁵ Khoiriyah Dwi Safitri, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 April 2025 .

mencapai tujuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini menggunakan metode *bandongan* dimana ustadzah membaca kitab yang akan dipelajari. Kalimat-kalimat bahasa arab itu dibaca lalu diterjemahkan perkalimat agar santri bisa menangkap gambaran awal makna dari materi yang akan disampaikan kemudian setelah diterjemahkan ustadzah menjelaskan materi yang kemudian disangkutpautkan dengan contoh yang relevan dengan materi yang dibahas.⁸⁶

Penjelasan Ustadzah Khoiriyah selaku pengajar Kitab Hujjah Qoth'i menyatakan bahwa:

“Biasanya saya mulai dengan membaca kalimat-kalimat bahasa arab dari materi yang akan kita pelajari, setelah saya bacakan saya terjemahkan kalimat-kalimat tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Baru setelah itu saya jelaskan konteks dan isi materi secara keseluruhan termasuk ngasih yang contoh yang sangat relevan dengan materi pembelajaran ini mbak, Disisi lain saya menggunakan metode tanya jawab, game, atau sambil nyanyi-nyanyi bareng gitu mbak biar tidak bosan belajarnya. Nah menggunakan metode tersebut ketika dirasa keadaan santri sudah mulai tidak kondusif mbak ”.⁸⁷

Hal ini didukung oleh pernyataan Fitri selaku santri:

“Ustadzah Khoir biasanya baca kalimat arabnya dulu mbak, setelah itu diterjemahin perkalimat misal nih ya, kalimat basmalah nah itu diartikan dalam satu kalamnya ekadalam bahasa indonesia. Abis itu baru deh dijelasin lebih dalam keterangan dari kitab itu, kek dalil-dalil yang berkaitan juga, terus dikasi contoh yang relevan sama sekitar kita jadi mudah

⁸⁶ Observasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember, 21 April 2025

⁸⁷ Khoiriyah Dwi Safitri, Diwawancarai oleh Penulis, 21 April 2025

dipahami gitu mbak, terus beliau biasanya juga nyelipin game atao bernyanyi bersama gitu”.⁸⁸

Hal tersebut dikuatkan oleh peneliti saat observasi mengikuti pembelajaran, juga sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadzah Khoiriyah dimana saat pembelajaran ustadzah menggunakan metode bandongan untuk mengajarnya, seluruh santri mendengarkan sambil memaknai kemudian dijelaskan secara menyuluruh. Hal ini menuntut ustadzah berperan aktif dan memegang kendali penuh dalam proses pembelajaran. Namun disisi lain Ustadzah Khoiriyah menyampaikan bahwa ketika kondisi para santri mulai tidak kondusif maka beliau menggunakan game, bernyanyi bersama serta tanya jawab.⁸⁹

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kesimpulan serta memberikan tindak lanjut terhadap materi yang dipelajari bersama.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Khoiriyah bahwa:

“Sebelum saya akhiri pembelajarannya saya simpulkan terlebih dahulu kalau waktu pembelajarannya masih mencukupi, saya akan membuka sesi tanya jawab di akhir pelajaran. Mbak-mbak santri diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang belum mereka pahami atau ingin tahu lebih lanjut. Tapi kalau ternyata tidak ada yang mengajukan pertanyaan, saya biasanya mengambil inisiatif

⁸⁸ Hidayatus Safithry, Diwawancarai oleh Penulis, 27 April 2025.

⁸⁹ Observasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember, 21 April 2025.

untuk bertanya kepada mereka. Saya ajukan pertanyaan seputar materi yang sudah dibahas, sebagai bentuk evaluasi ringan sekaligus untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami apa yang telah dipelajari hari itu". Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 21

April 2025 dimana Ustadzah Khoiriyah menyimpulkan materi pembelajaran kemudian membuka sesi pertanyaan bagi yang belum faham terkait materi yang dipelajari atau diluar materi. Kemudian beliau menutup dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kitab Hujjah Qoth'i di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember untuk kelas ula ini dilakukan pada satu kali dalam seminggu tepatnya pada hari senin malam selasa. Pelaksanaannya menggunakan metode bandongan dan tanya jawab serta menggunakan metode game, bernyanyi jika kondisi santri sudah mulai tidak kondusif. Penjelasan materi dimulai dengan Ustadzah Khoiriyah membaca kitab lalu menerjemahkannya baru setelah itu dijelaskan maksud dari materi yang dibaca begitu seterusnya. Dengan demikian untuk santri yang bukan alumni pondok pesantren atau tidak memiliki latar belakang bahasa arab juga lebih mudah untuk menyerap materi yang disampaikan.

Sebelum pembelajaran diakhiri Ustadzah Khoiriyah menyimpulkan mteri dan membuka sesi tanya jawab bagi santri yang masih belum faham dengan materi yang dipelajari bersama atau jika tidak ada yang ditanyakan maka Ustadzah Khoiriyah yang akan bertanya.

Kemudian diakhir Ustadzah Khoiriyah menutup pembelajaran dengan doa hamdalah dan penutup majelis lalu ditutup dengan salam.

2. Hasil Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

Pondok Pesantren ini berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah, yang sejak awal pendiriannya telah berpegang teguh pada prinsip-prinsip Aswaja. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pendiri pesantren, KH. Muhyiddin Abdusshomad, seorang tokoh Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki pengaruh besar di wilayah Jember. Beliau aktif dalam kepengurusan NU dan pernah menjabat sebagai Ketua PCNU serta Rais Syuriah PCNU Jember.

KH. Muhyiddin Abdusshomad juga dikenal sebagai ulama dan penulis kitab *Al Hujaj Al Qath'iyah fii Shihhat al-Mu'taqadaat wa al-'Amaliyyaat al-Nadhiyyat*, sebuah karya penting yang menjadi rujukan dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keaswajaan dalam tradisi Nahdlatul Ulama selain itu kitab ini juga menjadi salah satu kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember. Dengan demikian, tradisi dan amaliyah yang dijalankan oleh para santri dan pengajar senantiasa mengacu pada ajaran dan prinsip-prinsip yang dianut oleh Nahdlatul Ulama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Dedi selaku ketua yayasan yang mengatakan bahwa:

“Pondok ini memang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah, karena sejak awal didirikan sudah berpegang teguh pada prinsip-prinsip

Aswaja. Hal ini tidak lepas dari sosok pendiri pesantren, KH. Muhyiddin Abdusshomad, yang merupakan tokoh NU berpengaruh di Jember dan sudah lama aktif dalam kepengurusan NU, bahkan pernah menjabat sebagai Ketua PCNU dan Rois Syuriah PCNU Jember. Beliau selalu menanamkan nilai-nilai ke-NU-an dan Aswaja dalam setiap aspek pendidikan dan kehidupan di pesantren, sehingga seluruh santri dan pengajar terbiasa dengan tradisi dan amaliyah yang sesuai dengan ajaran Nahdlatul Ulama.”⁹⁰

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Lail selaku ketua pondok

yang mengatakan bahwa:

“Pesantren ini dari awal memang berpegang pada ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* karena pendirinya adalah tokoh NU yang cukup dikenal di Jember. Beliau juga penulis kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat*, jadi nilai-nilai Aswaja benar-benar diterapkan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sini.”⁹¹

Dari penjelasan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren ini sejak awal berdiri telah berkomitmen kuat untuk menerapkan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Pondok pesantren ini secara konsisten menerapkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan santri. Hal ini didukung oleh peran pendiri yang merupakan tokoh NU berpengaruh di Jember sekaligus pengarang kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat* ini.

Beberapa nilai utama dari kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat* pada bab pertama yang menjadi fokus adalah *At-Tawassuth* (sikap moderat), *Al-Tawazun* (keseimbangan), dan *Al-I'tidal* (keadilan). Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di pesantren. Dengan demikian, kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* menjadi salah satu rujukan penting

⁹⁰ Dedi Cahyono, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 1 Mei 2025

⁹¹ Lailatur Rohmah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 1 Mei 2025

dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan santri sesuai dengan prinsip-prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Khoiriyah yang menyatakan bahwa:

“begini pada kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat*, khususnya pada bab *muqoddimah*, terdapat beberapa nilai pokok yang sangat penting, yaitu *At-Tawassuth* yang mengajarkan sikap moderat atau tidak berlebihan dalam beragama dan bersikap, *Al-Tawazun* yang menekankan keseimbangan dalam menjalani kehidupan antara aspek dunia dan akhirat, serta *Al-I'tidal* yang berarti keadilan dalam bertindak dan mengambil keputusan. Nilai-nilai ini bukan hanya diajarkan secara teoritis sebagai konsep semata, melainkan juga diterapkan secara nyata dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di pesantren ini mbak.”⁹²

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Aliny selaku santri yang mengatakan bahwa:

“Sepemahaman saya pada bab pertama kitab *Al-Hujaj al-Qath'iyat* ini, saya sangat terkesan karena langsung membahas tiga prinsip utama Ahlussunnah Wal Jama'ah. Selain menjelaskan apa itu Aswaja, bab ini juga menguraikan prinsip *tawassuth* yaitu sikap moderat, *tawazun* yang artinya keseimbangan, dan *i'tidal* yang artinya keadilan. Ketiga prinsip ini menurut saya sangat penting, karena mengajarkan kita untuk bersikap adil, seimbang, dan tidak berlebihan dalam beragama maupun bermasyarakat.”⁹³

Pernyataan diatas didukung pendapat lain yang dinyatakan oleh Fitri sebagai santri yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi, yang paling menarik dari bab pertama kitab *Al-Hujaj al-Qath'iyat* adalah penekanannya pada tiga prinsip utama Aswaja: *tawassuth*, *tawazun*, dan *i'tidal*. Saya merasa, dengan memahami ketiga prinsip ini, kita tidak hanya sekedar tahu definisi Ahlussunnah Wal Jama'ah, tapi juga memiliki panduan praktis untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam menghadapi perbedaan pendapat dengan teman, kita bisa mengedepankan *tawassuth* agar tidak terjebak

⁹² Khoiriyah Dwi Safitthy, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 21 April 2025

⁹³ Aliny Angela Fu'adiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 28 April 2025

dalam perpecahan. Ini sangat membantu saya untuk menjadi teman yang lebih baik dan bijaksana.”

Hal serupa juga dikuatkan oleh Khoir selaku santri, menyebutkan

bahwa:

“Prinsip tawassuth ngajarin kita supaya nggak ekstrem atau berlebihan dalam beragama, jadi tetap moderat. Lalu, tawazun itu soal menjaga keseimbangan, misalnya antara belajar dan istirahat, atau antara akal dan dalil agama supaya semuanya seimbang. Terakhir, i’tidal ngajarin kita untuk selalu adil dan jujur, nggak memihak yang salah atau yang benar cuma karena kedekatan. Menurut saya, prinsip-prinsip ini penting banget buat kita supaya bisa hidup harmonis dan nggak gampang terpengaruh hal-hal yang bisa bikin perpecahan. Jadi, bukan cuma teori, tapi juga panduan yang bisa kita pakai sehari-hari di pesantren maupun di luar.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui Dari hasil wawancara dengan para santri, dapat disimpulkan bahwa bab pertama kitab Al-Hujaj al-Qath’iyyat memberikan pemahaman yang sangat penting tentang tiga prinsip utama Ahlussunnah Wal Jama’ah, yaitu tawassuth yaitu sikap moderat, tawazun yaitu keseimbangan, dan i’tidal yaitu keadilan. Ketiga prinsip ini bukan hanya menjadi landasan teori, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam beragama maupun bermasyarakat. Dengan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut, santri diajarkan untuk menghindari sikap ekstrem, menjaga keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan, serta selalu bersikap adil dan jujur.

Lebih jauh, para santri merasakan langsung manfaat prinsip-prinsip ini dalam aktivitas sehari-hari di pesantren, seperti saat berdiskusi, mengatur waktu belajar dan istirahat, serta berinteraksi dengan teman-

⁹⁴ Muslikhatu Khoiriyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 April 2025

teman dari berbagai latar belakang. Prinsip tawassuth, tawazun, dan i'tidal membantu mereka menjadi pribadi yang lebih bijak, harmonis, dan mampu menghadapi perbedaan dengan sikap terbuka dan adil. Dengan demikian, pembelajaran dari bab pertama kitab ini sangat relevan dan penting untuk membentuk karakter santri yang moderat dan seimbang dalam kehidupan sekarang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qa'th'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember. Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran kitab Hujjah Qoth'i yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data yang diambil oleh peneliti melalui observasi pada tanggal 5 Mei 2025 faktor yang mendukung pembelajaran kitab Hujjah Qoth'i ini adalah didukung oleh penguasaan materi oleh pengajar, sarana dan prasarana, serta pengurus yang membantu

berjalannya proses pembelajaran ini.⁹⁵ Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Khoiriyah yang menyatakan bahwa:

“Untuk faktor yang mendukung pembelajaran ini alhamdulillah banyak penunjangnya mbak. Misalkan nih ya mbak untuk materinya sendiri saya siapkan jauh-jauh hari agar apa yang saya sampaikan nanti dapat tersampaikan dengan baik sama santri, kan tidak mungkin saya mengajarkan yang tidak jelas nanti santrinya ikut tidak jelas juga. Kemudian sarana prasarananya sudah disediakan kayak kitab untuk pengajar dan santri, musholla tempat pembelajaran, kalau saya ingin menggunakan proyektor atau papan tulis pondok sudah menyediakan. Kegiatan pembelajaran ini kan diwajibkan ya mbak, jadi setiap kegiatan dimulai pasti akan di kontrol oleh pengurus yang bertugas begitu jadi misal ada yang ketahuan bolos atau nakal bakal ada ditakzir”.⁹⁶

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Aliny selaku santri yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut aliny ya mbak faktor yang mendukung pembelajaran ini tuh peraturan pondok, soalnya kalau misalkan pembelajaran ini tidak diwajibkan teman-teman bakal ngentengin Terus dari segi fasilitas kita belajarnya di musholla, kitab ada, ada kipas juga biar kita ngga gerah mbak ada papan tulis juga”.⁹⁷

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan Fitri selaku

santri yang menyatakan bahwa:

“Jujur mbak memang cara penyampaian Ustadzah Khoir memang enak, mudah dipahami apalagi ini kan bab materinya masih awal jadi masih di bab akidah jadi bikin saya tau misal sejarahnya Aswaja itu bagaimana, pendirinya siapa aja. Faktor mendukung juga adanya kitab mbak, kalau ga ada kitab nanti saya bingung. Kita juga belajarnya di musholla, ada kipas papan tulis, meja ustadzah. Ini lagi mbak Ustadzah Khoir biasanya memakai mic jadi suaranya terdengar lebih jelas”.⁹⁸

⁹⁵ Observasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember, 5 Mei 2025

⁹⁶ Khoiriyah Dwi Safitri, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 21 April 2025.

⁹⁷ Aliny Angela Fu'adiyah, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 April 2025.

⁹⁸ Hidayatus Safitry, Diwawancarai oleh peneliti, 27 April 2025.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung pembelajaran ini adalah penguasaan materi oleh pengajar atau ustadzah pengampu, sarana dan prasarana pondok seperti papan tulis, proyektor, meja, kipas angin, serta mic. Namun selain daripada itu terdapat peranan lembaga melalui peraturan pondok yang mewajibkan santri untuk mengikuti pembelajaran Kitab Hujjah Qoth'i ini. Jadi agar peraturan ini terealisasikan dengan baik maka penguruslah yang membantu mendisiplinkan teman-teman santri.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam proses pembelajaran Kitab Hujjah Qoth'i ini berlangsung. Faktor penghambat sendiri merupakan sesuatu yang menjadi kendala atau menghalangi proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti bahwa santri yang menetap di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember ini tidak semua lulusan pesantren namun ada juga yang bukan lulusan pesantren atau mempunyai latar belakang dimana menempuh pendidikan agama seperti diniyah dan lain sebagainya.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Ustadzah Khoiriyah selaku pengajar yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya santri disini itu nggak semuanya lulusan pesantren atau pernah belajar di lembaga pendidikan agama seperti

madrasah diniyah misalnya. Ada yang memang lulusan SMA dan SMK bahkan ada yang baru mondok dan belajar kitab di Pondok Pesantren ini mbak”.

Menurut beliau perbedaan latar belakang ini cukup terasa saat

proses belajar berlangsung, beliau melanjutkan:

“Kalau saya jelaskan materinya terlalu cepat, biasanya yang belum punya bekal ilmu alat atau yang berbahasa arab suka kelihatan bingung. Mereka jadi harus lebih fokus, bahkan kalau saya perhatikan itu beberapa santri tidak menyimak dengan seksama, ada yang sambil lihat hp sendiri gitu”.⁹⁹

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Khoir selaku

santri yang menyatakan bahwa:

“Ustadzah itu kadang agak cepet jadi waktu beliau saya ngga langsung paham mbak. Saya kan bukan dari alumni pesantren jadi ngga punya bekal kitab kuning. Tapi kalau nanti ada penjelasan yang tidak saya pahami pasti nanti saya mencoba bertanya dilain waktu kepada Ustadzah, misal setelah pembelajaran.”¹⁰⁰

Selain itu ketika peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung pada tanggal beberapa santri terlihat

mengantuk ketika mengikuti pembelajaran Kitab Hujjah Qoth’i ini

sehingga terlihat mereka tidak terlalu fokus pada pembelajaran, hal ini

peneliti lihat dari beberapa santri yang tidak begitu antusias menyimak

penjelasan materi yang disampaikan oleh ustadzah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh dari Ustadzah Khoiriyah

selaku pengajar yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya perhatikan, memang ada beberapa santri yang kadang mengantuk, mungkin karena sudah capek dengan tugas kuliah atau memang tidak suka dengan pembelajaran ini. Tapi ini mbak saya sudah berusaha membuat suasana belajar lebih hidup ya seperti yang saya katakan sebelumnya misalkan

⁹⁹ Khoiriyah Dwi Safitri, Diwawancarai oleh Penulis, 21 April 2025

¹⁰⁰ Muslikhatul Khoiriyah, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 April 2025.

kondisinya sudah dirasa tidak kondusif saya mencoba menggunakan game, tanya jawab dan bernyanyi”.¹⁰¹
Hal tersebut didukung dengan adanya pernyataan dari Aliny

selaku santri yang menyatakan bahwa:

“Jujur aja ya mbak, kadang kalau pelajaran Kitab Hujjah Qoth’i itu saya suka ngantuk, apalagi kadang suaranya Ustadzah kecil padahal sudah memakai mic. Ustadzah kan lebih sering menjelaskan ya mbak bukan yang setiap pertemuan itu dikasi game tah atau apa, jadi saya ngantuk”.¹⁰²

Begitupula dengan Fitri selaku santri yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran kitab Hujjah Qoth’i ini kan hari senin malam selasa ya mbak, kalo boleh dibilang jadwal kuliah saya padat jadi kadang kalau sudah setelah jama’ah isya’ itu bawaannya ngantuk karena udah ngerasa capek seharian aktivitas diluar ya jadi susah buat fokus ke pembelajaran”.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditarik

kesimpulan bahwa faktor penghambat pada proses pembelajaran Kitab Hujjah Qoth’i yang pertama adalah tidak semua santri memiliki pengalaman belajar di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan agama seperti diniyah. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar terlebih ketika pengajar menjelaskan dengan tempo yang terlalu cepat.

Selain itu terdapat kendala lain yang berkaitan dengan kondisi santri dalam proses pembelajaran berlangsung. Beberapa santri mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan oleh metode yang dipakai terlalu sering menggunakan bandongan dimana pengajar menjadi pusat dari pembelajaran dan santri hanya menyima.

Begitupula dengan kegiatan lain seperti kuliah dan banyaknya tugas

¹⁰¹ Khoiriyah Dwi Safitri, Diwawancarai oleh Penulis, 21 April 2025.

¹⁰² Aliny Angela Fu’adiyah, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 April 2025.

¹⁰³ Hidayatus Safitry, Diwawancarai oleh peneliti, 27 April 2025.

yang harus diselesaikan mengakibatkan turunnya tingkat konsentrasi dan antusiasme santri dalam menerima materi. Oleh karena itu, kedua tantangan tersebut perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Kitab Hujjah Qoth'i di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No	Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat</i> di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?	Ditemukan pelaksanaan pembelajaran Kitab Hujjah Qoth'i di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin malam selasa pada jam 19:00-20:00 setelah sholat jama'ah sholat isya' dilaksanakan. 2. Kegiatan awal pembelajaran seperti salam, berdo'a, tawassul serta mengulas materi di minggu sebelumnya. 3. Kegiatan inti yaitu proses pembelajaran berlangsung, pengajar menggunakan metode bandongan. 4. Kegiatan akhir pembelajaran biasanya menyimpulkan materi yang disampaikan serta membuka sesi tanya jawab kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

2.	Bagaimana Hasil Pembelajaran Kitab <i>Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat</i> di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?	Kitab Al-Hujaj al-Qath'iyat sangat efektif dalam menanamkan prinsip tawassuth (moderat), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) pada santri-mahasiswa. Ketiga prinsip ini terbukti membantu santri-mahasiswa bersikap moderat, adil, dan seimbang dalam menjalani aktivitas akademik maupun sosial, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan kampus dengan sikap yang bijak dan harmonis.
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab <i>Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat</i> di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?	Ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Kitab Hujjah Qoth'i antara lain: 1. Faktor pendukung Pengajar atau ustadzah pengampu, sarana dan prasarana pondok seperti papan tulis, proyektor, meja, kipas angin, mic, sound system dan wifi, serta peraturan pondok. 2. Faktor Penghambat Tidak semua santri memiliki pengalaman belajar di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan agama seperti diniyah. Lalu faktor penghambat selanjutnya ialah kondisi santri selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa santri mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al*

Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember”, maka diperlukan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Hasil analisis data tersebut akan dibahas menggunakan teori-teori yang ada untuk melihat keterkaitan antara keduanya, sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. berikut adalah penjelasannya:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu yaitu pada hari senin malam selasa setelah jama'ah sholat isya'.

Berdasarkan data yang diambil pembelajaran ini berlangsung selama satu jam yaitu sekitar jam 19:00-20:00. Kegiatan ini diawali dengan salam pembuka, pembacaan doa, serta tawassul kepada Nabi Muhammad serta pengarang kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* kemudian Ustadzah sedikit mengulas materi minggu kemarin sebagai bentuk pengantar sebelum memasuki kegiatan inti. Setelah pendahuluan, pembelajaran berlanjut pada sesi inti yaitu penjelasan materi kitab tersebut yang disampaikan oleh pengajar atau ustadzah. Selanjutnya, santri diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi

untuk memperdalam pemahaman materi kemudian ditutup dengan doa dan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Siti Nurhasanah, M. Pd dalam bukunya yang mengatakan bahwa tahapan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan permulaan atau pendahuluan, kegiatan pengajaran atau inti, dan terakhir adalah tahapan penutup atau tindak lanjut.¹⁰⁴

Penyampaian materi kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* ini menggunakan metode bandongan, dimana penjelasan materi dikitab dimulai dengan Ustadzah membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab secara langsung kepada santri. Kemudian santri mendengarkan dengan seksama sembari mencatat hal-hal penting dari materi yang disampaikan.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori Sutejo Ibnu Pakar dalam bukunya mengatakan bahwa metode ini identik dengan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi pengajar atau guru yang memberikan penjelasan materi secara langsung. Para santri mendengarkan dengan seksama dengan kitab masing-masing dan mencatat hal-hal penting dari apa yang disampaikan.¹⁰⁵

Berdasarkan temuan dan teori yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* di Pondok

¹⁰⁴ Susilahudin Putrawangsa dan siti Nurhasanah Dkk, "Buku Strategi Pembelajaran," Cv. Reka Karya Amerta, 2019. Hal 21.

¹⁰⁵ Sutejo Ibnu Pakar, "Pendidikan dan Pesantren," *Elsi Pro* 1, no. 69 (2018): Hal 203.

Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember sudah sesuai dengan teori yang telah ada.

2. Bagaimana Hasil Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Hasil wawancara dengan para santri yang juga berstatus mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran bab pertama kitab Al-Hujaj al-Qath'iyat sangat menekankan tiga prinsip utama Ahlussunnah Wal Jama'ah, yaitu tawassuth (moderat), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan). Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi landasan teoretis dalam memahami ajaran Islam, tetapi juga menjadi pedoman praktis yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi santri yang menjalani aktivitas akademik dan sosial di kampus. Sikap tawassuth mengajarkan pentingnya menjaga posisi tengah, tidak condong ke ekstrem kiri maupun kanan, sehingga santri-mahasiswa dapat menghindari sikap fanatisme atau radikalisme dalam beragama maupun berinteraksi sosial.

Prinsip tawazun mengajarkan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti membagi waktu antara belajar, ibadah, dan istirahat agar tetap harmonis dan produktif. Sedangkan i'tidal menuntut sikap adil dan tegak lurus dalam bertindak, menjaga netralitas dan kejujuran dalam menghadapi perbedaan pendapat dan latar belakang yang beragam.

Secara teoritis, prinsip tawassuth merupakan sikap tengah-tengah yang dianjurkan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS al-Baqarah ayat 143

yang menyebut umat Islam sebagai umat pertengahan yang adil dan pilihan. Dalam konteks ini, tawassuth menghindarkan seseorang dari sikap ekstrem yang bisa merusak keharmonisan sosial dan keutuhan keimanan. Selanjutnya, tawazun mengandung makna keseimbangan yang juga ditegaskan dalam QS al-Hadid ayat 25, yang menyebutkan bahwa Allah menurunkan neraca keadilan agar manusia dapat melaksanakan keadilan secara seimbang. Prinsip ini mengajarkan santri-mahasiswa untuk mengelola berbagai aspek kehidupan secara proporsional, termasuk dalam penggunaan dalil akal ('aqli) dan wahyu (naqli), sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam pemahaman dan praktik agama. Sementara itu, i'tidal atau keadilan merupakan inti dari sikap sosial dan keagamaan yang benar, yang menuntut seseorang untuk berlaku adil tanpa memihak dan menjaga integritas dalam setiap tindakan.

Dalam praktik sehari-hari di lingkungan pesantren dan kampus, ketiga prinsip ini sangat membantu santri-mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan. Misalnya, saat berdiskusi atau berdialog dengan teman-teman dari latar belakang berbeda, prinsip tawassuth mendorong mereka untuk tetap moderat dan terbuka, tidak mudah terpancing emosi atau fanatisme. Prinsip tawazun membantu mereka mengatur waktu antara kewajiban akademik, ibadah, dan istirahat agar tetap seimbang dan tidak berlebihan pada salah satu aspek. Sedangkan i'tidal mendorong mereka untuk bersikap adil dan jujur dalam menilai suatu masalah, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan saling menghargai perbedaan. Hal ini

sesuai dengan konsep Islam sebagai rahmatan lil 'alamin yang mengajarkan toleransi (tasamuh) dan moderasi dalam kehidupan sosial.

Lebih jauh, penerapan prinsip-prinsip ini juga berperan dalam membangun karakter santri-mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Menurut penelitian Fitrotun Nikmah, karakter tawassuth yang diterapkan secara konsisten dapat membentuk sikap mulia seperti kejujuran, keikhlasan, dan kemuliaan moral yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern yang penuh tantangan.¹⁰⁶ Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sayyidul Abrori yang menyatakan bahwa dengan menginternalisasi tawassuth, tawazun, dan i'tidal, santri-mahasiswa dapat menjadi pribadi yang mampu menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis.¹⁰⁷ Oleh karena itu, pembelajaran bab pertama kitab *Al-Hujaj al-Qath'iyah* tidak hanya penting sebagai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai bekal praktis dalam menghadapi dinamika kehidupan kampus dan masyarakat luas.

Penelitian oleh Mardiyah, Hasanah, dan Indriani dalam jurnal *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* menegaskan bahwa pembelajaran kitab *Al-Hujaj al-Qath'iyah* di pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan fikih, tetapi juga membentuk karakter moderat

¹⁰⁶ Fitrotun Nikmah, "Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus- Sunnah Wal Jama'Ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama)," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.720>.

¹⁰⁷ Abrori ., "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTS Darussalam Kademangan Blitar."

dan seimbang pada santri. Mereka menekankan bahwa kitab ini mengajarkan sikap moderasi (tawassuth), keseimbangan (tawazun), dan keadilan (i'tidal) yang sangat relevan untuk membentuk pribadi santri yang matang secara moral dan sosial, terutama dalam menghadapi dinamika kehidupan kampus yang penuh tantangan dan perbedaan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi modal penting agar santri-mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial tanpa kehilangan identitas keagamaan yang moderat.¹⁰⁸

3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat selama proses kegiatan tersebut berlangsung. Dalam pelaksanaan pendidikan perlu diketahui penunjang dan menentukan hasil dengan optimal atau tidaknya suatu pendidikan tersebut. Begitu pula dalam proses pembelajaran yang didalamnya pasti memiliki faktor pendukung yang bisa mendukung dan menguntuk selama proses pembelajaran serta faktor yang menghambat dan menghalangi proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal. Sebagaimana yang sudah disebutkan oleh Samsuri dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktornya yang Mempengaruhinya*, faktor-

¹⁰⁸ Mardiyah, Hasanah, dan Indriani, "Pembelajaran Kitab Al-Hujaj Al-Qath'iyah dalam Perspektif Gender di Pondok Pesantren Mahasiswa."

faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.¹⁰⁹

Dari hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

a. Faktor Pendukung

1) Pengajar atau Ustadzah

Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* sangat dipengaruhi oleh peran Ustadzah sebagai pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan

berpengalaman. ustadzah sebagai fasilitator pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi secara jelas, namun juga mampu menjelaskan dalil-dalil qath'i yang terdapat dalam kitab tersebut sehingga memudahkan santri dalam memahami isi dan makna teks.

Keberadaan ustadzah yang sabar, komunikatif dan memiliki penguasaan ilmu menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, ustadzah juga berperan dalam

¹⁰⁹ Samsuri, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 991), hlm 54.

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi santri untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga pembelajaran ini berjalan efektif dan optimal.

2) Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti musholla yang nyaman untuk kegiatan ibadah dan pembelajaran spiritual, kipas angin yang menjaga kenyamanan ruangan dari panas, serta papan tulis yang memudahkan ustadzah dalam menjelaskan materi secara visual. Selain itu, meja guru menyediakan tempat yang representatif bagi ustadzah atau pengajar untuk menata bahan ajar dan alat bantu pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti proyektor, wifi, mikrofon, dan sound system juga sangat membantu dalam menyampaikan materi secara efektif dan jelas, terutama ketika pengajian diikuti oleh banyak santri ketika ustadzah membutuhkan fasilitas tersebut untuk pembelajaran. Dengan dukungan fasilitas tersebut, proses pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat* menjadi lebih interaktif, nyaman, dan optimal, sehingga meningkatkan pemahaman dan konsentrasi para santri selama mengikuti pengajian.

3) Peraturan Pondok

Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyah* juga berasal dari peraturan pondok pesantren yang mengatur tata tertib dan disiplin belajar santri. Peraturan ini menetapkan kewajiban santri untuk mengikuti pembelajaran secara rutin, serta mematuhi tata cara pengajaran yang telah disepakati, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tertib. Dengan adanya aturan yang jelas, santri terdorong untuk disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peraturan pondok juga mengatur penggunaan fasilitas pembelajaran dan mendisiplinkan kehadiran santri dalam pembelajaran yang semuanya berperan dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyah*.

b. Faktor Penghambat

1) Latar Belakang Pendidikan Santri

Salah satu kendala dalam pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyah* adalah perbedaan latar belakang pendidikan para santri. Tidak semua dari mereka merupakan alumni pondok pesantren ada yang berasal dari pendidikan umum atau bahkan belum pernah mengikuti pendidikan di lembaga agama formal seperti madrasah diniyah. Perbedaan ini menyebabkan variasi dalam pemahaman dasar agama serta metode belajar yang sudah

mereka kuasai sebelumnya, sehingga beberapa santri mengalami kesulitan saat mengikuti materi kitab yang cukup khusus dan mendalam.

Santri yang tidak berlatar belakang pesantren biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan sistem pengajaran kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab klasik dan metode tradisional seperti bandongan atau sorogan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar agar dapat menyampaikan materi secara efektif dan merata kepada seluruh santri.

2) Kondisi Fisik Santri

Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat* juga berasal dari peraturan pondok pesantren yang mengatur tata tertib dan disiplin belajar santri. Peraturan ini menetapkan kewajiban santri untuk mengikuti pengajian secara

rutin, menjaga kedamaian selama proses pembelajaran, serta mematuhi tata cara pengajaran yang telah disepakati, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan fokus. Dengan adanya aturan yang jelas, santri terdorong untuk disiplin dalam membaca, memahami, dan mengamalkan isi kitab, sementara pengajar dapat menjalankan metode pembelajaran secara efektif tanpa gangguan. Selain itu, peraturan pondok juga mengatur penggunaan fasilitas pembelajaran dan etika interaksi antara

pengajar dan santri, yang semuanya berperan dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan “Implementasi Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath’iyyat* dalam Aspek di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath’iyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember dilaksanakan setiap Senin malam setelah sholat Isya, dengan menggunakan metode bandongan. Kegiatan diawali dengan salam, doa, dan tawassul, kemudian ustadzah membacakan, menerjemahkan, serta menjelaskan isi kitab, sementara para santri menyimak dan mencatat poin-poin penting. Sesi pembelajaran diakhiri dengan penegasan inti materi, tanya jawab, dan doa penutup. Hasil dari pembelajaran bab pertama Kitab *Al Hujaj Al Qath’iyyat* menunjukkan peran penting dalam membentuk sikap santri-mahasiswa yang moderat, seimbang, dan adil.

Keberhasilan proses pembelajaran ini didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain kompetensi dan peran aktif ustadzah sebagai pengampu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti papan tulis, proyektor, meja, kipas angin, mikrofon, sound system, dan wifi, serta adanya peraturan pondok yang menegakkan disiplin dan tata tertib belajar santri.

Namun demikian hambatan yang dihadapi antara lain latar belakang pendidikan santri yang berbeda-beda dan kondisi fisik seperti rasa kantuk yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

B. Saran-saran

1. Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Lembaga pondok pesantren diharapkan mengadakan evaluasi berkala pada kegiatan pembelajaran kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat* agar dapat mengukur sejauh mana santri memahami dan menguasai materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan tujuan pendidikan pesantren tercapai secara optimal.

2. Ustadzah

Ustadzah diharapkan bisa mengombinasikan metode bandongan dengan metode lain seperti diskusi kelompok atau tanya jawab interaktif selama pembelajaran agar santri tetap fokus dan tidak mudah mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Santri

Santri diharapkan dapat mengikuti pembelajaran secara rutin dan tepat waktu, serta mematuhi aturan yang berlaku di pondok agar proses belajar berjalan lancar dan maksimal. Kemudian santri perlu menjaga kesehatan dan cukup istirahat agar tidak mudah mengantuk saat belajar sehingga bisa fokus dan menyerap materi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.
- Abdusshomad, Muhyiddin. *Al-Hujaj Al-Qath'iyah Fii Shihhah Al-Mu'taqadaat wa Al-'Amaliyyaat Al-Nahdhiyyah*. Surabaya: Khalista, 2010.
- Abrori, M Sayyidul, Mispani Mispani, Dedi Setiawan, dan Khodijah Khodijah. "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTS Darussalam Kademangan Blitar." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 45. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4785>.
- Afrom, Ichyatul. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Pada Pendidikan Seni Drama di PRODI PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2018): 12–17. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v13i2.863>.
- Akhiruddin et al. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cv. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Amalia, Hikmatul. "Strategi Madrasah Dalam Menanamkan Budaya Dan Nilai-Nilai Ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah." IAIN Kudus, 2023.
- Anwar, Kasful. *Perencanaan Sistem Pembelajaran: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Cahyaningtias, Dian Ayu, Adyana Sunanda. "Nilai Moral Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma" 4, no. 1 (2020): 1–23.
- Citriadin, Yudin. *Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar)*. Sanabil Creative, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. New Scientist. Vol. 162, 1999.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021)." *Humanika*, 2021.
- Hardani. Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. LP2M UST Jogja, 2022.
- Ibrahim, Nini. "Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis." *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, 2014, 194 hal. [http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/940/1/Perencanaan Pembelajaran_Nini Ibrahim_.pdf](http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/940/1/Perencanaan_Pembelajaran_Nini_Ibrahim_.pdf).

- Ismail, Muhammad Ilyas. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Mardiyah, Ikha Khullatil, Dian Uswatun Hasanah, dan Nahrin Indriani. "Pembelajaran Kitab Al-Hujjaj Al-Qath'iyah dalam Perspektif Gender di Pondok Pesantren Mahasiswa." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (2023): 193–210. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4066>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4 Edit.* 4 ed. (United States of America, 2018).
- Munasih, Acih, dan Iman Nurjaman. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>.
- Mu'is, Abd. *Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat*. Jember: Lembaga Pengembangan Pendidikan, Agama dan Sosial, 2020.
- Mudir. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Jember: STAIN Press, 2013.
- Nikmah, Fitrotun. "Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus- Sunnah Wal Jama'Ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama)." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.720>.
- Nurdin, Syafrudin, dan Basyiruddin Usman. *Peran guru profesional dalam pengembangan pendidikan di Indonesia*. 1 ed. Jakarta, 2002.
- Sugiono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.
- Pakar, Sutejo Ibnu. "Pendidikan dan Pesantren." *Elsi Pro* 1, no. 69 (2018): 220.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Parni. "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran." *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.
- Penyusun, Tim. "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Sarjana." *Buku*, 2021.
- Putrawangsa, Susilahudin, dan siti Nurhasanah Dkk. "Buku Strategi Pembelajaran." *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019.

Ratna, Erni Dewi. "Modern and Conventional Learning Methods in High School." *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 44–52.

Rukayat, azsasasAjat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 2018.

Setiawan. "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran." *Uwais Inspirasi Indonesia*, no. August (2017): 200. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

Setiawan, Agung, dan Iin Wariin Basyari. "Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 17. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.431>.

Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2018.

Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, dan Miftah Wangsadanureja. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam ... Implementasi Pembelajaran Agama Islam" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 21–32. [10.30868/ei.v10i01.1203](https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203).

Wahyudi, Eko. "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jamaah Dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus Di Smp Ma'Arif 1 Ponorogo)." *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id*, 2018. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/4373/1/BAB 1 2 3 4 5 6.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/4373/1/BAB%201%203%204%205%206.pdf).

Wijaya, Putri, dkk. "Implementasi Nilai-Nilai Ahlus sunnah Wal Jama ' ah dalam Membentuk?" *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 1 (2021): 43–50.

Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education And Thought* 1, 2020.

*Lampiran 1***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mazda Umi Maziyah
NIM : 212101010066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Jember, 21 Mei 2025
Saya yang menyatakan



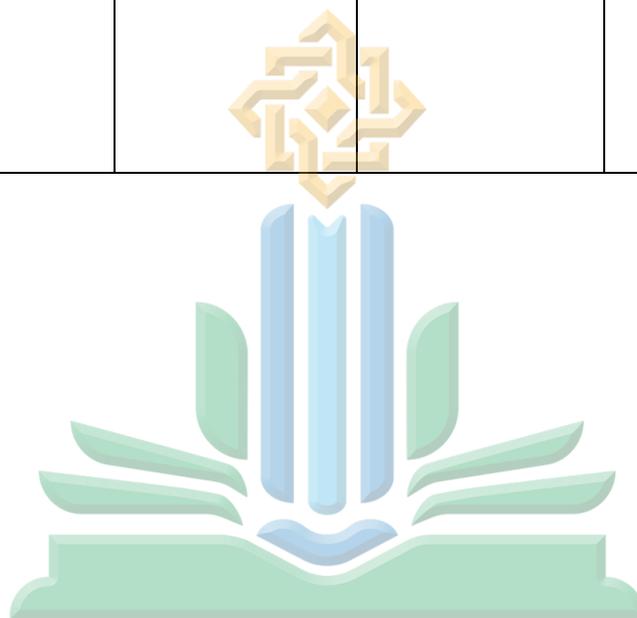
Mazda Umi Maziyah
NIM: 212101010066

Lampiran 2

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat</i> di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Kitab <i>Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat</i> di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember Aspek Ahlussunnah Wal Jama'ah 	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> Pemahaman moderat (Tawasuth) Tawazun I'tidal 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Pengurus pondok Ustadz/us tadzah Santri Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Studi Kasus Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara dokumentasi Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat</i> di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember? Bagaimana Hasil Pembelajaran Kitab <i>Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat</i> di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember? Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab <i>Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi</i>

					6. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	<i>Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat</i> di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(PEDOMAN PENELITIAN)

A. Pedoman Wawancara

1. Instrumen Wawancara Untuk Ketua Yayasan

- a. Apa tujuan utama didirikannya pondok pesantren ini?
- b. Apa saja kegiatan utama yang dilakukan oleh santri sejak awal berdirinya pesantren?
- c. Apa perbedaan pesantren ini dibandingkan dengan pesantren lain di daerah sekitar?
- d. Siapa pendiri awal pondok pesantren ini?
- e. Siapa saja pihak yang turut membantu dalam proses pendirian pesantren?
- f. Siapa saja tokoh-tokoh penting yang pernah terlibat dalam perkembangan pesantren?
- g. Kapan pondok pesantren ini resmi didirikan?
- h. Kapan pertama kali pondok pesantren menerima santri?
- i. Kapan terjadi perkembangan besar atau perubahan penting dalam pesantren?
- j. Di mana lokasi pertama kali pondok pesantren ini berdiri?
- k. Di mana saja santri berasal? Apakah hanya dari sekitar daerah sini atau dari luar daerah juga?
- l. Mengapa pesantren ini diberi nama seperti sekarang?
- m. Mengapa pendidikan pesantren dirasa penting oleh pendirinya bagi masyarakat sekitar?
- n. Bagaimana menurut anda mengenai Pembelajaran kitab Hujjah Qoth'i di pesantren ini?

2. Instrumen Wawancara Untuk Ketua Pondok

- a. Apa dasar pemilihan kitab *Al-Hujaj al-Qath'iyat* untuk dikaji oleh para santri di sini?

- b. Bagaimana peran pondok dalam menyusun kurikulum atau agenda kajian kitab ini?
- c. Apa visi pondok dalam mengajarkan akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* kepada santri?
- d. Apakah ada kriteria khusus dalam memilih ustadz/ustadzah yang mengajar kitab ini?
- e. Apakah kitab ini menjadi bagian dari program unggulan pondok? Mengapa?
- f. Sejauh ini, bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab ini di pondok?
- g. Apakah ada kebijakan atau arahan khusus dari pengurus pondok terkait metode pengajaran kitab?

3. Instrumen Wawancara Untuk Ustadzah Pengajar Kitab

- a. Apa yang menjadi alasan Anda memilih atau ditugaskan untuk mengajar kitab *Al-Hujaj al-Qath'iyat*?
- b. Bagaimana Anda mempersiapkan materi sebelum mengajar kitab ini?
- c. Apakah ada target capaian materi yang Anda ikuti?
- d. Bagaimana metode atau pendekatan yang biasa Anda gunakan dalam mengajar kitab ini?
- e. Apakah santri aktif berdiskusi dan bertanya selama proses pembelajaran?
- f. Apakah Anda memberi tugas atau kegiatan tambahan terkait isi kitab?
- g. Bagaimana Anda menilai sejauh mana santri memahami isi kitab?
- h. Apakah Anda pernah melakukan penilaian seperti kuis, presentasi, atau diskusi kelompok?
- i. Menurut Anda, apakah kitab ini relevan dengan konteks mahasiswa zaman sekarang?
- j. Bagaimana pemahaman Anda terhadap isi kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat*?
- k. Bagaimana minat dan keterlibatan santri selama pembelajaran?
- l. Apakah pihak pesantren mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab ini?

- m. Apakah materi kitab ini relevan dengan pemahaman akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang diajarkan di sini?
- n. Apakah fasilitas seperti kitab, ruang belajar, dan waktu sudah memadai?
- o. Apakah waktu belajar kitab ini dirasa cukup?
- p. Apakah santri mengalami kesulitan memahami bahasa dalam kitab ini?
- q. Apakah semua santri memiliki kemampuan dasar yang memadai (bahasa Arab, ilmu alat)?
- r. Apakah Anda merasa metode yang digunakan sudah cukup bervariasi dan menarik?
- s. Apakah ada evaluasi atau tindak lanjut setelah santri mempelajari kitab ini?

4. Instrumen Wawancara Untuk Santri

- a. Sejak kapan Anda mulai mengikuti kajian kitab *Al-Hujaj al-Qath'iyat*?
- b. Apakah Anda tahu alasan kitab ini dikaji di pesantren ini?
- c. Bagaimana pendapat Anda tentang isi dan tujuan kitab ini?
- d. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti kajian kitab ini?
- e. Bagaimana cara ustadzah menyampaikan materi? Apakah mudah dipahami?
- f. Apakah Anda merasa bebas untuk bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran?
- g. Apakah Anda membuat catatan atau meringkas isi kajian?
- h. Apakah Anda merasa semakin paham tentang akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* setelah mengikuti kajian ini?
- i. Apakah ada bentuk evaluasi atau ujian yang Anda ikuti?
- j. Menurut Anda, apakah kajian kitab ini berpengaruh dalam kehidupan Anda sehari-hari sebagai mahasiswa sekaligus santri?
- k. Apa harapan atau saran Anda agar pembelajaran kitab ini lebih menarik dan bermanfaat?

- l. Apakah Anda senang dan semangat mengikuti pembelajaran kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat*?
- m. Apakah ustadzah menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami?
- n. Apakah kitab yang dipelajari relevan dengan pemahaman akidah yang Anda butuhkan?
- o. Apakah tempat, kitab, dan waktu pembelajaran sudah mendukung proses belajar Anda?
- p. Apa kesulitan terbesar Anda saat mempelajari kitab ini?
- q. Apakah Anda merasa memiliki cukup bekal ilmu dasar (bahasa Arab, nahwu, sharaf)?
- r. Apakah pembelajaran kadang terganggu karena waktu yang terbatas atau bentrok dengan kegiatan lain?
- s. Apakah metode pengajaran terasa membosankan atau sulit diikuti?
- t. Apakah ada tindak lanjut atau penguatan setelah kajian kitab selesai?

B. Pedoman Observasi

1. Lokasi, situasi, serta kondisi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
2. Kegiatan pembelajaran kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
3. Perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah profil Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
2. Visi misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
4. Data santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
5. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab *Al Hujaj AL Qath'iyat : Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
6. Dokumentasi yang mendukung mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab *Al Hujaj Al Qath'iyat: Fi Shihhati Al Mu'taqidaat Wa Al'amaliyyaat An-Nadhiyyat* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11286/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PPME NURUL ISLAM 2 JEMBER

Jl. Jum`at No. 68 Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010066
 Nama : MAZDA UMI MAZIYAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Kitab Al Hujaj Al Qath`iyyat: Fi Shihhati Al Mu`taqidaat Wa Al`amaliyyaat An-Nadhiyyat Dalam Aspek Akidah di PPME Nurul Islam 2 Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ning Hj. Balqis Al-Humairo, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 April 2025

Dekan,

HOTIBUL UMAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5



**PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR
NURIS 2 MANGLI JEMBER**
Sekretariat : Jl. Jumat No. 68 Karang Mluwo Mangli - Jember.
Kode Pos : 68136

SURAT KETERANGAN
Nomor : 029/PPME-N2/XII/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lailatur Rohmah
Alamat : PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember
Jabatan : Ketua Pondok

Menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : Mazda Umi Maziyah
Jabatan : Mahasiswa
NIM : 212101010066

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian mengenai **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AL HUJAJ AL QATH'IYYAT DALAM ASPEK AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 JEMBER** selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ning Hj Balqis Al-Humairo, S.Pd. Di Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember. Yang di laksanakan mulai tanggal 16 April 2025 - 25 Mei 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Mei 2025

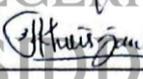
Ketua Pondok



Lailatur Rohmah

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	16 April 2025	Penyerahan surat penelitian	
2.	21 April 2025	Observasi awal	
3.	21 April 2025	Wawancara dengan pengajar kitab <i>Al Hujaj Al Qath'iyat</i> Ustadzah Khoiriyah	
4.	21 April 2025	Wawancara dengan ketua pondok Lail	
5.	24 April 2025	Meminta data pondok kepada sekretaris	
6.	27 April 2025	Wawancara dengan santri Khoir	
7.	27 April 2025	Wawancara dengan santri Fitri	
8.	28 April 2025	Wawancara dengan santri Aliny	
9.	1 Mei 2025	Wawancara dengan ketua yayasan Pak Dedi	
10.	5 Mei 2025	Observasi kegiatan pembelajaran	
11.	20 Mei 2025	Meminta absensi kelas	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

12.	24 Mei 2025	Melengkapi data wawancara, observasi dan dokumentasi	
13.	25 Mei 2025	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 25 Mei 2025

Mengetahui, Ketua Pondok Pesantren

Mahasiswa Entrepreneur

Nurul Islam 2 jember



Yusuf Rohmah, S. Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pak Dedi

Wawancara dengan Ustadzah
Khoiriyah

Wawancara dengan santri Aliny



Wawancara dengan santri Khoir



Wawancara dengan santri Fitri



Wawancara dengan Ketua Lail

Kegiatan pembelajaran kitab *Al Hujaj*

Kegiatan rapat pengurus dan

<i>AL Qath'iyat</i>	pengasuh
 <p data-bbox="411 703 767 741">Kegiatan halaqah al-qur'an</p>	 <p data-bbox="911 712 1299 750">Kegiatan piket bersama santri</p>
 <p data-bbox="443 1077 740 1115">Kegiatan simaan santri</p>	 <p data-bbox="970 1115 1235 1153">Kegiatan tasyakuran</p>
 <p data-bbox="405 1435 778 1525">Sabtri saling membantu saat menyiapkan pembelajaran</p>	 <p data-bbox="900 1435 1315 1473">Sarana dan media pembelajaran</p>

BIODATA PENULIS

Nama : Mazda Umi Maziyah
 NIM : 212101010066
 TTL : Lumajang, 8 Agustus 2002
 Alamat : Desa Selokbesuki, Kec. Sukodono, Kab. Lumajang
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No HP : 085335361737
 Email : mazdaumimaziyah@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 1. RA Muslimat NU 02 Selokbesuki Lumajang
 2. MI Nurul Islam Selokbesuki Lumajang
 3. MTs Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo
 4. MA Wahid Hasyim Kademangan Probolinggo
 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember